



**KEMAMPUAN MENULIS PUISI TEMA IBU
PADA SISWA KELAS V SDN SUMBERSARI 1 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Oleh

**Rahmad Hidayat
NIM 150210204019**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2019**



**KEMAMPUAN MENULIS PUISI TEMA IBU
PADA SISWA KELAS V SDN SUMBERSARI 1 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memnuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (S1) dan mencapai gelar sarjana pendidikan

Oleh

**Rahmad Hidayat
NIM 150210204019**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2019

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadirat Allah Swt atas limpahan rahmat, taufik serta hidayah-Nya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, dan kesabaran untuk saya, sehingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan dengan baik. Dengan segala kerendahan hati, saya persembahkan skripsi ini untuk:

1. Kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Abdul Hamid, Ibunda Nur Jayanti yang selalu mengirimkan doa, memberikan semangat, dan mencurahkan kasih sayangnya, serta memberikan bantuan baik moril dan materiil dalam penyusunan skripsi ini;
2. Guru-guru saya sejak taman kanak-kanak sampai Perguruan Tinggi, yang telah memberikan ilmu dan bimbingannya dengan penuh kesabaran dan keikhlasan; dan;
3. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember khususnya Jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

MOTTO

“Dia yang mengajarkan dengan perantaraan qalam (pena), Dia mengajari manusia apa yang tidak diketahuinya.”

[QS. Al-Alaq : 4-5].¹

“Tuntutlah ilmu, sesungguhnya menuntut ilmu adalah pendekatan diri kepada Allah Azza wajalla, dan mengajarkannya kepada orang yang tidak mengetahuinya adalah sodaqoh. Sesungguhnya ilmu pengetahuan menempatkan orangnya dalam kedudukan terhormat dan mulia (tinggi). Ilmu pengetahuan adalah keindahan bagi ahlinya di dunia dan di akhirat.” (HR. Ar-Rabii)²

¹Abu Nadlir, “*SURAT AL-„ALAQ (SEGUMPAL DARAH) Ayat 1-5*”
(<http://abuenadlir.blogspot.com/2015/02/surat-al-alaq-segumpal-darah-ayat-1-5.html>, 14 April 2019)

²Urip Santoso, “*Jurnal Darussalam Perumnas Unib*”
(<http://jendelasuara.blogspot.com/2013/04/hadits-tentang-menuntut-ilmu.html>, 14 April 2019)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmad Hidayat

Nim : 150210204019

Menyatakan bahwa karya ilmiah yang berjudul “Kemampuan Menulis Puisi Tema Ibu Pada Siswa Kelas V SDN Sumbersari 1 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun saya bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 28 Mei 2019

Yang menyatakan,

Rahmad Hidayat

NIM. 150210204019

SKRIPSI

**KEMAMPUAN MENULIS PUISI TEMA IBU
PADA SISWA KELAS V SDN SUMBERSARI 1 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Oleh

Rahmad Hidayat

150210204019

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dra. Suhartiningsih, M.Pd

Dosen Pembimbing Anggota : Dra. Yayuk Mardiaty, M.A

HALAMAN PERSETUJUAN

**KEMAMPUAN MENULIS PUISI TEMA IBU
PADA SISWA KELAS V SDN SUMBERSARI 1 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2018/2019
SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan untuk memenuhi salah satu persyaratan
untuk menyelesaikan Program Studi Guru Sekolah Dasar (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Nama Mahasiswa : **Rahmad Hidayat**
Nim : **150210204019**
Angkatan Tahun : **2015**
Daerah Asal : **Lumajang**
Tempat, tanggal lahir : **Lumajang, 15 Oktober 1996**
Jurusan/program : **Ilmu pendidikan/ PGSD**

Disetujui Oleh

Dosen pembimbing I

Dosen pembimbing II

Dra. Suhartiningsih, M.Pd

NIP. 19601217 1988022 001

Dra. Yayuk Mardiaty, M.A

NIP. 19580614 1987022 001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Kemampuan Menulis Puisi Tema Ibu Pada Siswa Kelas V SDN
Sumbersari 1 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 ” telah diuji dan disahkan oleh
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 28 Mei 2019

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dra. Suhartiningsih, M.Pd

NIP. 19601217 19988022 001

Anggota

Dra. Yayuk Mardiaty, M.A

NIP. 19580614 1987022 001

Anggota II

Drs. Hari Satrijono, M.Pd

NIP. 19580522 1985031 011

Dr. Mutrofin, M.Pd

NIP. 19620831 1987022 001

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan
Universitas jember,

Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D

NIP. 19680802 199303 1 004

RINGKASAN

Kemampuan Menulis Puisi Tema Ibu Pada Siswa Kelas V SDN Sumpersari 1 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019; Rahmad Hidayat; 150210204019; 48 halaman; Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Pada kurikulum 2013 kelas IV tema 6, pembelajaran menulis puisi diaplikasikan pada KD 3.6 dan 4.6. Pada KD 3.6 berbunyi “menggali isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan”. Sedangkan KD 4.6 berbunyi “melisankan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri”. Oleh karena itu penelitian tentang “Kemampuan Menulis Puisi Tema Ibu Pada Siswa Kelas V SDN Sumpersari 1 Jember Tahun pelajaran 2018/2019” mengacu pada kurikulum 2013 yang terdapat pada tema 6 KD 3.6 dan 4.6 tersebut.

Pemilihan SDN Sumpersari 1 Jember sebagai tempat penelitian karena pada saat dilaksanakan observasi yaitu wawancara dengan guru kelas V bahwa di kelas V tersebut ditemukan kendala adanya siswa yang kesulitan menuangkan ide mereka kedalam bentuk tulisan berupa karya sastra puisi. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah kemampuan siswa kelas V SDN Sumpersari 1 Jember Tahun pelajaran 2018/2019 dalam menulis puisi tema Ibu dilihat dari aspek gaya bahasa? (2) Bagaimanakah kemampuan siswa kelas V SDN Sumpersari 1 Jember Tahun Pelajaran 2019/2019 dalam menulis puisi tema Ibu dilihat dari aspek diksi? (3) Bagaimanakah kemampuan siswa kelas V SDN Sumpersari 1 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 dalam menulis puisi tema Ibu dilihat dari aspek rima?

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Data diperoleh dari hasil karangan siswa menulis puisi. Sumber data adalah siswa kelas V SDN Sumpersari 1 Jember. Instrumen pengumpulan data berupa penugasan yang diberikan kepada siswa berupa perintah/ tugas menulis puisi dengan tema Ibu, Teknik analisis data terdiri atas tiga proses kegiatan yaitu (1) Pereduksian data, (2)

Penyajian data, (3) setelah itu dilakukan Pembobotan per-aspek kemampuan siswa, kemudian setelah diadakan pembobotan, skor mentah yang dihasilkan dihitung untuk menjadi nilai standar, dan Pengkualifikasian.

(1) Kemampuan siswa dalam menggunakan gaya bahasa pada menulis puisi diketahui bahwa sebanyak 23 siswa mendapatkan kriteria mampu dengan kisaran antara 86% - 100%, 1 siswa mendapat kriteria cukup mampu dengan kisaran antara 75% - 85% dan untuk rata-rata nilai yang diperoleh yaitu 84. Jadi, kemampuan siswa kelas V SDN Sumpalsari 1 Jember dalam menulis puisi menggunakan gaya bahasa tergolong dalam kategori mampu. (2) Kemampuan siswa dalam menggunakan diksi pada menulis puisi diketahui bahwa sebanyak 24 siswa mendapatkan kriteria mampu dengan kisaran antara 86% - 100% dan untuk rata-rata nilai yang diperoleh yaitu 84, karena pada pemilihan diksinya sudah sesuai dengan tema yang ditentukan. Jadi, kemampuan siswa kelas V SDN Sumpalsari 1 Jember dalam menulis puisi menggunakan diksi tergolong dalam kategori mampu. (3) Kemampuan siswa dalam menggunakan rima pada menulis puisi diketahui bahwa sebanyak 24 siswa mendapatkan kriteria mampu dengan kisaran antara 86% - 100% dan untuk rata-rata nilai yang diperoleh yaitu 84. Jadi, kemampuan siswa kelas V SDN Sumpalsari 1 Jember dalam menulis puisi menggunakan rima tergolong dalam kategori mampu. Berdasarkan hasil kemampuan menulis puisi yang dilihat dari aspek gaya bahasa, diksi, dan rima secara menyeluruh tergolong mampu. Skor rata-rata yang diperoleh siswa adalah 39, skor tersebut dalam kategori mampu. Data dari 24 siswa yang berada di kelas tersebut, sebagian besar (70%) memiliki kemampuan dalam kategori mampu, sementara selebihnya berkategori cukup mampu (30%) di dapat dari hasil tes dalam menulis puisi dalam keseluruhan menggunakan gaya bahasa, diksi, dan rima.

Saran penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan guru kelas V dalam pemahaman menulis puisi dalam pelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tolok ukur untuk meningkatkan pemahaman menulis puisi dalam pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah Swt, atas segala rahmat dan karuniaNya sehingga skripsi yang berjudul “Kemampuan Menulis Puisi Tema Ibu Pada Siswa Kelas V SDN Sumpalsari 1 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019” dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu disampaikan terima kasih kepada:

- 1) Dra. Suhartiningsih, M.Pd., selaku dosen pembimbing utama yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan tenaganya atas penyusunan skripsi ini;
- 2) Dra. Yayuk Mardiaty, M.A., selaku dosen pembimbing anggota yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan tenaganya atas penyusunan skripsi ini;
- 3) Drs. Hari Satrijono, M.Pd., selaku dosen penguji utama yang telah memberikan saran dan masukan terhadap skripsi ini;
- 4) Dr. Mutrofin, M.Pd., selaku dosen penguji anggota yang telah memberikan saran dan masukan terhadap skripsi ini;
- 5) Keluarga saya yang selalu memberikan doa dan semangat dalam menyusun skripsi ini; dan
- 6) Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

Jember, 28 Mei 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iv
PERNYATAAN	v
SKRIPSI	vi
HALAMAN PERSETUJUAN	vii
PENGESAHAN	viii
RINGKASAN	ix
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
BAB 2 PEMBAHASAN	5
2.1 Pembelajaran Sastra di SD	5
2.2 Pembelajaran Puisi di SD	6
2.3 Pengertian Puisi	7
2.4 Unsur-Unsur Pembentuk Puisi	7
2.5 Macam-Macam Puisi Anak	18
2.6 Langkah Menulis Puisi	19
2.7 Penilaian Menulis Puisi	21

2.8 Penelitian Relevan.....	22
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	24
3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian	24
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	25
3.2.1 Tempat penelitian.....	25
3.2.2 Waktu penelitian	25
3.3 Subjek Penelitian.....	25
3.4 Definisi Operasional.....	25
3.5 Instrumen Penelitian.....	26
3.6 Prosedur Penelitian.....	27
3.7 Data dan sumber Data	27
3.8 Metode Pengumpulan Data.....	27
3.9 Teknik Analisis Data.....	28
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	31
4.1 Kemampuan Siswa Dalam Menggunakan Gaya Bahasa pada Menulis Puisi Tema Ibu	31
4.2 Kemampuan Siswa Dalam Menggunakan Diksi pada Menulis Puisi Tema Ibu	35
4.3 Kemampuan Siswa Dalam Menggunakan Rima pada Menulis Puisi Tema Ibu	40
BAB 5. PENUTUP.....	45
5.1 KESIMPULAN.....	45
5.2 SARAN	46
DAFTAR PUSTAKA	47
LAMPIRAN.....	49

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Rincian Skor Pembobotan Kemampuan Menulis Puisi	29
Tabel 3.2 Kualifikasi Nilai Kemampuan Menulis Puisi	30
Tabel 4.1 Hasil Tes Kemampuan Siswa Dalam Menggunakan Gaya Bahasa.	31
Tabel 4.2 Hasil Tes Kemampuan Siswa dalam Menggunakan Diksi	36
Tabel 4.3 Hasil Tes Kemampuan Siswa dalam Menggunakan Rima	40

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A. Matrik Penelitian	49
Lampiran B. Pedoman Wawancara.....	50
Lampiran C. Instrumen Pemandu Analisis Data.....	51
Lampiran D. Lembar Jawaban Tugas Siswa.....	52
Lampiran E. Nama Siswa Kelas V SDN Sumpersari 1 Jember.....	53
Lampiran F. Hasil Analisis Data Puisi Menggunakan Gaya Bahasa	54
Lampiran G. Hasil Analisis Data Puisi Menggunakan Diksi.....	55
Lampiran H. Hasil Analisis Data Puisi Menggunakan Rima.....	56
Lampiran I. Hasil Analisis Data Puisi Menggunakan Gaya Bahasa, Diksi, dan Rima.....	57
Lampiran J. Hasil Menulis Puisi	51
Lampiran K. Surat Penelitian	81
Lampiran L. Biodata Peneliti	83

BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan hal-hal berkaitan dengan pendahuluan yang meliputi : (1) latar belakang, (2) rumusan masalah, (3) tujuan Penelitian (4) dan manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang

Kemampuan menulis puisi sebagai salah satu aspek yang diharapkan dikuasai siswa dalam pembelajaran sastra di SD yang menekankan pada kemampuan mengekspresikan dalam bentuk sastra tulis yang kreatif dan dapat membangkitkan semangat, pikiran, dan jiwa pembaca. Dengan demikian, pembaca dapat memperoleh pengetahuan berdasarkan puisi yang dibaca.

Materi menulis puisi merupakan salah satu materi yang disajikan dalam pembelajaran sastra di SD. Secara tegas, dikemukakan dalam Kurikulum 2013 bahwa kegiatan menulis puisi bertujuan menggali dan mengembangkan kompetensi dasar siswa, yakni kompetensi menulis kreatif puisi. Pencapaian kompetensi menulis kreatif, khususnya menulis puisi dapat diukur berdasarkan indikator pembelajarannya, yakni siswa mampu menulis puisi yang berisi gagasan sendiri dengan menampilkan pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik untuk menyampaikan maksud/ide (Depkdinas, 2013: 13).

Berdasarkan kurikulum 2013 yang terdapat pada tema 6, diaplikasikan pada kompetensi dasar 3.6 dan 4.6. Pada KD 3.6 berbunyi “ menggali isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan”. Sedangkan KD 4.6 berbunyi “melisankan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri”. Puisi hasil karya pribadi siswa ditulis berdasarkan pemikiran siswa sendiri, sehingga siswa memiliki kemampuan dalam menulis puisi yang baik dan benar. Puisi yang baik adalah puisi yang di dalamnya terdapat unsur pembentuk puisi seperti rima, diksi, gaya bahasa, imajinasi, tema, dan amanat. Beberapa unsur tersebut yang paling menonjol dan dapat membuat

puisi tersebut lebih mengena kepada pembaca adalah gaya bahasa, diksi, dan rima.

Gaya bahasa adalah bahasa yang digunakan penyair untuk mengatakan sesuatu dengan cara yang tidak biasa, yakni secara tidak langsung mengungkapkan makna kias. Penggunaan gaya bahasa menunjukkan kekayaan penggunaan kosakata, itulah sebabnya pembelajaran gaya bahasa merupakan teknik penting untuk mengembangkan kosakata siswa. Disamping itu, penulisan puisi juga harus memperhatikan diksi dan rima.

Diksi adalah cara penyair untuk memilih kata-kata yang ditulis dalam sebuah puisi dengan mempertimbangkan makna. Oleh sebab itu, untuk menghasilkan suatu karya puisi yang indah, siswa diharapkan tepat memilih kata-katanya. Rima adalah pengulangan bunyi yang berulang-ulang pada sebuah puisi.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas sebelum awal penelitian pada pembelajaran bahasa Indonesia pada SDN Sumbersari 1 di kelas V. Siswa masih kesulitan dalam mengekspresikan ide mereka ke dalam suatu tulisan, tidak memperhatikan unsur-unsur pembangun seperti gaya bahasa, rima dan diksi. Dengan melatih siswa menulis puisi, seorang guru dapat mempratikkannya secara langsung konsep penulisan puisi sehingga memudahkan siswa dalam menuliskan puisi dan dapat juga membantu siswa mencurahkan isi batinnya, ide, dan pengalamannya melalui bahasa yang indah.

Berdasarkan uraian di atas, pentingnya unsur pembangun puisi seperti gaya bahasa, diksi, dan rima dalam menulis puisi layak untuk diteliti. Maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Kemampuan Menulis Puisi Tema Ibu Pada Siswa Kelas V SDN Sumbersari 1 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah kemampuan siswa kelas V SDN Sumbersari 1 Jember tahun pelajaran 2018/2019 dalam menulis puisi tema Ibu dilihat dari aspek gaya bahasa?

2. Bagaimanakah kemampuan siswa kelas V SDN Sumpersari 1 Jember tahun pelajaran 2018/2019 dalam menulis puisi tema Ibu dilihat dari aspek diksi?
3. Bagaimanakah kemampuan siswa kelas V SDN Sumpersari 1 Jember tahun pelajaran 2018/2019 dalam menulis puisi tema Ibu dilihat dari aspek rima?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan kemampuan siswa kelas V SDN Sumpersari 1 Jember tahun pelajaran 2018/2019 dalam menulis puisi tema Ibu dilihat dari aspek gaya bahasa.
2. Mendeskripsikan kemampuan siswa kelas V SDN Sumpersari 1 Jember tahun pelajaran 2018/2019 dalam menulis puisi tema Ibu dilihat dari aspek diksi.
3. Mendeskripsikan kemampuan siswa kelas V SDN Sumpersari 1 Jember tahun pelajaran 2018/2019 dalam menulis puisi tema Ibu dilihat dari aspek rima.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam belajar sehingga siswa dapat lebih meningkatkan kemampuan menulis puisi. Kemampuan menulis puisi tersebut seyogyanya memperhatikan aspek gaya bahasa, diksi, serta rima agar memperoleh suatu puisi yang memiliki nilai estetika dan menarik untuk dibaca.

2. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan bahan acuan dalam meningkatkan kemampuan membuat puisi siswa dan mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru tentang menulis puisi, sehingga nantinya dapat diterapkan sebagai pembelajaran menulis puisi pada pelajaran Bahasa Indonesia.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dipaparkan kajian teori yang berkaitan dengan objek penelitian. Teori yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: (1) pembelajaran sastra di sd, (2) pembelajaran puisi di sd, (3) pengertian puisi, (4) unsur-unsur pembentuk puisi (5) macam-macam puisi anak, (6) langkah menulis puisi, (7) penilaian menulis puisi, (8) penelitian sebelumnya yang relevan. Secara detail berikut ini dijelaskan kajian-kajian tersebut.

2.1 Pembelajaran Sastra di SD

Pembelajaran sastra di SD, salah satu materi yang disajikan yaitu materi menulis puisi. Secara tegas, dikemukakan dalam Kurikulum 2013 bahwa kegiatan menulis puisi bertujuan menggali dan mengembangkan kompetensi dasar siswa, yakni kompetensi menulis kreatif puisi. Pencapaian kompetensi menulis kreatif (menulis puisi) dapat diukur berdasarkan indikator pembelajarannya, yakni siswa mampu menulis puisi yang berisi gagasan sendiri dengan menampilkan pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik untuk menyampaikan maksud/ide (Depkdinas, 2013: 13).

Kompetensi dasar menulis kreatif (menulis puisi) itu mempunyai dua tujuan utama. Pertama, siswa menggunakan bahasa untuk memahami, mengembangkan, dan mengomunikasikan gagasan dan informasi, serta untuk berintegrasi dengan orang lain. Kedua, para siswa juga diharapkan dapat memahami dan berpartisipasi dalam kegiatan menulis kreatif agar mereka dapat menghargai karya artistik, budaya, intelektual, serta menerapkan nilai-nilai luhur untuk meningkatkan kematangan pribadi menuju masyarakat beradab (Depdiknas, 2006:15).

Jadi kesimpulannya, pembelajaran sastra di sd khususnya dalam hal menulis puisi dapat mengembangkan kreatifitas siswa-siswa hingga sampai nantinya siswa dapat mencintai dan memahami puisi lebih dalam lagi serta dapat

mengaplikasikan/mengimplementasikan untuk diajarkan ke masyarakat yang lebih luas yang tentunya belum memahami tentang bagaimana menulis puisi.

2.2 Pembelajaran Puisi di SD

Pembelajaran menulis puisi di SD sesuai dengan Kurikulum 2013 bertujuan meningkatkan keterampilan siswa dalam berbahasa secara tepat dan kreatif, meningkatkan kemampuan berpikir logis dan bernalar, serta meningkatkan kepekaan perasaan dan kemampuan siswa untuk memahami dan menikmati karya sastra. Selain itu, pembelajaran menulis puisi dimaksudkan agar siswa terdidik menjadi manusia yang berkepribadian, sopan, dan beradab, berbudi pekerti yang halus, memiliki rasa kemanusiaan, berkepedulian sosial, memiliki apresiasi budaya dan penyaluran gagasan, berimajinasi, berekspresi secara kreatif baik secara lisan maupun tertulis. Pembelajaran menulis puisi juga dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menikmati menghayati, dan memahami karya puisi.

Pembelajaran menulis puisi di Sekolah Dasar (SD) termuat dalam kurikulum 2013 yang terdapat pada kelas IV tema 6, diaplikasikan pada kompetensi dasar 3.6 dan 4.6. Pada KD 3.6 berbunyi “ menggali isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan”. Sedangkan KD 4.6 berbunyi “melisankan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri”.

Menulis puisi sebagai salah satu aspek yang diharapkan dikuasai siswa dalam pembelajaran yang menekankan pada kemampuan mengekspresikan dalam bentuk sastra tulis yang kreatif dan dapat membangkitkan semangat, pikiran, dan jiwa pembaca. Dengan demikian, pembaca dapat memperoleh hikmah berdasarkan puisi yang dibaca.

Jadi dapat disimpulkan, pembelajaran menulis puisi di SD sebagai penulis pemula selain bertujuan menggali dan mengembangkan kompetensi dasar siswa dalam mengapresiasi sastra, juga melatih keterampilan siswa dalam menggali nilai-nilai yang terkandung dalam puisi sehingga dapat mencintai puisi yang pada akhirnya

diharapkan mereka dapat menciptakan puisi-puisi yang bermutu.

2.3 Pengertian Puisi

Puisi merupakan karya sastra yang indah sebagai bentuk ekspresi seseorang dalam menuangkan ide atau gagasan. Menurut Somad (2010: 13), bahwa puisi merupakan media ekspresi penyair dalam menuangkan gagasan atau ide. Puisi menjadi ungkapan terdalam kegelisahan hati penyair dalam menyikapi suatu peristiwa. Menurut Kokasih (2012:97), bahwa puisi adalah bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata indah dan kaya makna. Keindahan puisi disebabkan oleh diksi, majas, rima, dan irama yang terkandung dalam puisi.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia puisi diartikan sebagai ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, mantra, rima, serta penyusunan larik dan bait. Menurut Waluyo (dalam Siswanto, 2008:107), bahwa puisi adalah karya sastra yang mengungkapkan pikiran atau perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan memusatkan semua kekuatan bahasa dengan struktur fisik dan struktur batinnya. Menurut Pradopo (2002:7), bahwa puisi mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa puisi adalah media untuk menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk karya sastra yang indah dan terikat oleh struktur fisik dan batin, serta menggunakan ekspresi pemikiran yang membangkitkan perasaan dan bisa merangsang imajinasi panca indera.

2.4 Unsur-Unsur Pembentuk Puisi

Unsur-unsur pembentuk puisi merupakan sebuah struktur. Seluruh unsur merupakan kesatuan dan unsur satu dengan yang lainnya menunjukkan hubungan keterjalinan. Unsur juga menunjukkan diri secara fungsional, artinya unsur-unsur itu berfungsi bersama unsur lain dan di dalam kesatuan dengan totalitasnya.

Puisi memiliki unsur-unsur pembangun. Menurut Jabrohim dkk. (2003:35-57), bahwa unsur-unsur puisi terdiri atas diksi, pengimajian, kata kongkrit, bahasa figuratif, versifikasi, tipografi, dan sarana retorika. Menurut Tarigan (1991:28), bahwa puisi terdiri atas diksi, imaji, kata nyata, majas, ritme dan rima. Menurut Hikmat dkk (2016:20-37), bahwa di dalam puisi terdapat dua unsur pembangun. Unsur tersebut yaitu unsur fisik dan unsur batin.

Unsur fisik merupakan unsur yang membangun puisi dari luar. Sedangkan unsur batin adalah unsur yang membangun puisi dari dalam. Unsur fisik terdiri dari wujud puisi, diksi, kata konkret, gaya bahasa, dan citraan. Adapun unsur batin puisi terdiri atas tema, nada, suasana, dan amanat.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa struktur puisi adalah unsur yang membentuk sebuah puisi. Struktur puisi terdiri dari unsur fisik dan batin. Unsur fisik adalah perantara untuk mengungkap struktur batin dan diantara kedua unsur tersebut menunjukkan hubungan saling keterkaitan antara unsur satu dengan unsur lainnya.

2.4.1. Struktur Fisik

Struktur fisik merupakan medium pengungkap struktur batin. Adapun unsur-unsur yang termasuk dalam struktur fisik menurut Wicaksono (2014:22), meliputi diksi, pengimajian, kata kongkrit, bahasa figuratif, versifikasi, tipografi, dan sarana retorika.

a. Diksi

Diksi atau pilihan kata mempunyai peranan penting dan utama untuk mencapai keefektifan dalam penulisan suatu karya sastra khususnya puisi. Seorang penulis harus lebih memahami masalah kata dan maknanya, harus bisa mengaktifkan kosakata, harus mampu memilih kosakata yang tepat. Menurut Sayuti (dalam Wicaksono, 2014:24), bahwa diksi merupakan esensi penulisan puisi yang merupakan faktor penentu kemampuan daya cipta. Penempatan kata-kata sangat penting untuk menumbuhkan suasana puitik yang akan membawa pembaca pada

penikmatan dan pemahaman yang menyeluruh atau total. Menurut Aminuddin (2011:140), ada berbagai macam diksi antara lain.

1) Diksi yang berupa lambang, adalah kata-kata yang terdapat dalam puisi yang mengandung makna seperti di kamus, sehingga acuan maknanya tidak menunjuk pada berbagai macam kemungkinan lain (bermakna denotatif).

2) Diksi yang berupa *utterance*, adalah kata-kata yang digunakan dalam puisi yang mengandung makna sesuai dengan keberadaan dalam konteks pemakaian.

3) Diksi yang berupa simbol, adalah kata-kata yang digunakan dalam puisi yang mengandung makna ganda (bermakna konotatif) sehingga untuk memahaminya seseorang harus menafsirkannya dengan melihat bagaimana hubungan makna kata tersebut dengan makna kata lain. Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa diksi adalah pemilihan kata sebagai penentu kemampuan daya cipta. Bentuk-bentuk diksi antara lain berupa lambang, *utterance*, dan simbol.

b. Citraan/Pengimajian

Pengimajian dalam puisi disebut dengan pengalaman keinderaan dan gambaran pikiran seseorang terhadap puisi. Menurut Wicaksono (2014:24), bahwa pengimajian ini berguna untuk memberi gambaran yang jelas, menimbulkan suasana khusus, membuat hidup gambaran dalam pikiran dan penginderaan, untuk menarik perhatian, untuk memberikan kesan mental, dan bayangan visual penyair menggunakan gambaran-gambaran angan. Menurut Sayuti (2008:169-171), bahwa citraan adalah kata atau rangkaian kata yang mampu menggugah pengalaman keindahan atau menggugah indra dalam proses penikmatan. Hal tersebut diperjelas oleh Jabrohim dkk., (2009:36), bahwa untuk memberi gambaran yang jelas menimbulkan suasana khusus, membuat lebih hidup gambaran dalam pikiran dan penginderaan, untuk menarik perhatian, untuk memberikan kesan mental dan bayangan visual penyair menggunakan gambaran angan-angan.

Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pengimajian merupakan gambaran imajinasi pendengar atau pembaca dan penulis terhadap sebuah puisi yang disebabkan oleh rangkaian kata yang ada dalam bait.

c. Kata Kongkrit

Kata kongkrit memiliki kesamaan dengan pengimajian. Perbedaannya yaitu jika pengimajian merupakan gambaran dari suasana, maka kata kongkrit merupakan kata-kata yang pendek, singkat, dan mewakili suasana. Menurut Jabrohim dkk. (2009:41), bahwa kata kongkrit adalah kata-kata yang digunakan oleh penyair untuk menggambarkan suatu lukisan keadaan atau suasana batin dengan maksud untuk membangkitkan imajinasi pembaca. Penyair berusaha mengkongkretkan kata-kata, sehingga kata kongkrit merupakan sebab terjadinya pengimajian.

Waluyo (dalam Jabrohim dkk, 2009:41), bahwa dengan kata kongkrit pembaca dapat membayangkan secara jelas peristiwa atau keadaan yang dilukiskan oleh penyair. Sebagai contoh yang dikemukakan oleh Waluyo tentang bagaimana penyair melukiskan tentang gadis yang benar-benar pengemis gembel. Penyair menggunakan kata-kata : *gadis kecil berkaleng kecil*. Lukisan tersebut lebih kongkrit jika dibanding dengan : *gadis peminta-minta*.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kata kongkrit merupakan kata-kata untuk mewakili arti sesungguhnya.

d. Bahasa Figuratif

Menurut Waluyo (dalam Wicaksono, 2014:25), bahwa gaya bahasa atau bahasa figuratif disebut juga sebagai majas. Bahasa puisi dapat membuat puisi memancarkan banyak makna atau kaya akan makna. Pemilihan gaya bahasa yang tepat akan menimbulkan keindahan tertentu untuk sebuah puisi. Menurut Tarigan (2013:4), bahwa gaya bahasa adalah bahasa indah yang digunakan untuk meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan serta membandingkan suatu benda atau hal tertentu dengan benda lain yang lebih umum.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa bahasa figuratif atau gaya bahasa merupakan bahasa yang digunakan penyair untuk

membandingkan, mengiaskan atau mempersamakan sesuatu hal dengan hal lain supaya gambaran menjadi lebih jelas, menarik, dan hidup. Pradopo (2014:62), bahwa mengelompokkan bahasa figuratif menjadi tujuh jenis, yaitu perbandingan (*simile*), metafora, perumpamaan (*epic simile*), personifikasi, metonimia, sinekdoki, dan allegori.

1) Perbandingan

Perbandingan atau perumpamaan atau *simile*, ialah bahasa kiasan yang menyamakan satu hal dengan hal lain dengan mempergunakan kata-kata pembanding seperti: bagai, sebagai, bak, seperti, semisal, seumpama, laksana, sepantun, penaka, dan kata-kata pembanding yang lain.

2) Metafora

Metafora ini bahasa kiasan seperti perbandingan, hanya tidak mempergunakan kata-kata pembanding, seperti bagai, laksana, seperti, dan sebagainya. Metafora itu melihat sesuatu dengan perantaraan benda lain. Contoh metafora adalah *engkau adalah belahan hatiku*.

3) Perumpamaan

Perumpamaan adalah perbandingan yang dilanjutkan, atau diperpanjang, yaitu dibentuk dengan cara melanjutkan sifat-sifat pembandingnya lebih lanjut dalam kalimat-kalimat atau frase-frase yang berturut-turut. Fungsi dari perumpamaan ini adalah memberi gambaran yang jelas, hanya saja perumpamaan ini untuk lebih memperdalam sifat-sifat pembandingnya, bukan sekedar memberikan persamaannya saja.

4) Personifikasi

Kiasan ini mempersamakan benda dengan manusia, benda-benda mati dibuat seakan-akan hidup, berpikir, dan sebagainya seperti manusia. Personifikasi ini banyak dipergunakan penyair dari dulu hingga sekarang.

5) Metonimia

Metonimia dalam bahasa Indonesia sering disebut kiasan pengganti nama. Bahasa ini berupa penggunaan sebuah atribut, sebuah objek atau penggunaan sesuatu

yang sangat dekat berhubungan untuk menggantikan objek tertentu. Contoh metonimia yaitu, *Ayah pulang dari luar negeri naik garuda*. Garuda memiliki arti pesawat terbang yang bernama garuda.

6) Sinekdoki

Sinekdoki adalah bahasa kiasan yang menyebutkan suatu bagian yang penting dari suatu benda atau hal untuk benda atau hal itu sendiri. Contoh dari sinekdoki yaitu, batang hidung Anton belum kelihatan. Arti dari batang idung tersebut merupakan bagian kecil dari sosok Anton yaitu hidungnya. Padahal maksudnya adalah diri Anton seutuhnya.

7) Alegori

Alegori merupakan gaya bahasa atau perbandingan yang sering digunakan dalam sajak-sajak Pujangga Baru dan pada waktu sekarang banyak juga terdapat dalam sajak Indonesia modern. Menurut Pradopo (2014:72) Alegori merupakan cerita kiasan atau lukisan kiasan yang mengkiaskan hal lain atau kejadian lain. Maksudnya adalah alegori menjelaskan sesuatu dengan tidak langsung melalui kiasan atau penggambaran yang berhubungan atau bertautan dalam sebuah kesatuan yang utuh. Contoh alegori misalnya, *perjalanan hidup manusia seperti sungai yang mengalir menyusur tebing-tebing yang kadang sulit untuk ditebak kedalamannya, yang rela menerima segala sampah, dan yang pada akhirnya berhenti ketika bertemu dengan laut*.

Menurut Tarigan (2013:5), gaya bahasa dibagi menjadi empat kelompok besar, yaitu gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa pertautan atau sindiran, gaya bahasa perulangan atau penegasan, dan gaya bahasa pertentangan.

1) Gaya bahasa perbandingan adalah gaya bahasa yang membandingkan benda yang satu dengan benda yang lain. Gaya bahasa ini meliputi; metafora, personifikasi, alegori, eufinisme, asosiasi, metonimi, dan alusio.

2) Gaya bahasa sindiran adalah gaya bahasa yang digunakan untuk menyindir orang lain dengan cara halus atau cara yang kasar. Gaya bahasa ini meliputi; ironi, sinisme, dan sarkasme.

3) Gaya bahasa penegasan adalah gaya bahasa yang digunakan untuk menegaskan sesuatu, agar maksud yang hendak disampaikan lebih dimengerti orang lain. Gaya bahasa ini meliputi; palisendenton, anti klimaks, pleonasme, repetisi, paralelisme, enumerasia, symitri, retorik, dan inversi.

4) Gaya bahasa pertentangan adalah gaya bahasa yang bertujuan untuk menyampaikan sesuatu yang bertentangan dengan maksud yang sebenarnya. Gaya bahasa ini meliputi; antitesa, hiperbola, litotes, dan paradoks.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut gaya bahasa yang sesuai dengan penelitian adalah gaya bahasa perbandingan, sindiran, penegasan, dan pertentangan.

e. Versifikasi

Menurut Wicaksono (2014:27), bahwa versifikasi meliputi ritma, rima, dan metrum. Secara umum ritma dikenal sebagai irama, yakni pergantian turun naik, panjang pendek, keras lembut ucapan bunyi bahasa dengan teratur. Rima adalah pengulangan bunyi di dalam baris atau larik bunyi, pada akhir baris puisi, atau bahkan juga pada keseluruhan baris dan bait puisi. Metrum adalah irama yang tetap, artinya pergantiannya sudah tetap menurut pola tertentu. Hal ini disebabkan oleh jumlah suku kata yang tetap, tekanan yang tetap, dan alun suara menarik, dan menurun yang tetap.

Menurut Jabrohim dkk., (2009:54) rima merupakan pengulangan bunyi di dalam baris atau larik puisi, pada akhir baris puisi, atau bahkan juga pada keseluruhan baris dan bait puisi. Masih dalam Jabrohim rima meliputi *onomatope* (tiruan terhadap bunyi-bunyi), bentuk intern pola bunyi (misal: aliterasi/persamaan bunyi pada awal kata, asonansi/persamaan bunyi vokal, persamaan akhir, persamaan awal, sajak berulang, sajak penuh), intonasi, repetisi bunyi atau kata, dan persamaan bunyi. Tarigan (2011:36) mengemukakan, bahwa puisi membagi rima dalam beberapa jenis seperti berikut ini.

1) Rima menurut posisinya

a) Rima awal

Rima awal merupakan persajakan yang bercirikan persamaan kata yang terletak di awal baris dalam puisi. Contohnya rima awal adalah:

Bagaikan ombak *gulung-gemulung*

Bagaikan topan seruh menderuh

Demikian rasa

Datang semasa

Mengalir, *menimbun, mendesak, mengepung*

Memenuhi sukma, *menawan tubuh*

(J. E Tatengkeng "Perasaan Seni" bait I)

b) Rima akhir

Rima akhir merupakan kebalikan dari rima awal, yakni persajakan yang letak persamaannya terletak pada akhir baris dalam bait puisi. Contoh dari rima akhir adalah.

Habis kiki*s*

Segala cintaku hilang terbang

Hilang kembali *aku*

padamu Seperti dulu

(Amir hamzah "Padamu Jua" bait I)

2) Rima menurut susunanya, dapat dibagi seperti berikut ini.

a) Rima berangkai

Rima berangkai merupakan persajakan pada bait puisi yang bentuk persajakannya bergandengan yakni kata terakhir baris pertama berpasangan dengan kata terakhir baris kedua. Lalu kata terakhir baris ketiga berpasangan dengan kata terakhir baris keempat, dengan pola aa, bb, cc, dd, dan seterusnya.

Contoh dari rima berangkai

Di mata air, didasar kolam a

Kucari jawab teka-teki dalam a

Dikawan awan kian kemari	b
Disitu juga jawab kucari	b
Diwarna bunga yang berkembang	c
Kubawa jawab, penghalang bimbang	c
Kepada gunung penjaga waktu	d
Kutanya jawab tertentu	d

b) Rima berselang

Rima berselang merupakan kata terakhir pada baris pertama berpasangan dengan kata terakhir baris ketiga, kemudian kata terakhir baris kedua berpasangan dengan kata terakhir baris keempat dengan pola abab, cdcd, dan seterusnya. Contoh dari rima berselang adalah.

Duduk dipantai waktu senja	a
Aik dirakit buaian ombak	b
Sambil bercermin di air kaca	a
Lagi diayunkan lau ombak	b
Lautan besar bagai bermimpi	c
Tiada gerak, tetap berbaring	d
Tapi pandang karang di tepi	c
Disana ombak memecah nyaring	d

(J.E Tatengkeng “Perasaan Seni” bait I)

c) Rima berpeluk

Rima berpeluk merupakan persajakan pada bait puisi yang bentuk persajakannya berpelukan pada kata akhir baris pertama dengan kata terakhir baris keempat, dengan pola abba, cddc, dan seterusnya. Contoh dari rima berpeluk adalah.

Perasaan siapa takkan nyala	a
Melihat anak berlagu dandang	b
Seorang sahaja ditengah padang	b
Tiada berbaju terbuka kepala	a
Beginilah nasib anak gembala	a

Berteduh di bawah kayu nan rindang	b
Semenjak pagi meninggalkan kandang	b
Pulang kerumah disenja-senja	a

(M. Yamin “Gembala”, I,II)

Dapat disimpulkan bahwa rima merupakan salah satu aspek pengulangan bunyi di dalam baris atau larik puisi, pada akhir baris puisi, atau bahkan juga pada keseluruhan baris dan bait puisi yang membantu menciptakan sebuah musikalitas di dalam puisi.

f. Tipografi

Menurut Wicaksono (2014:27), Tipografi adalah pembeda yang paling awal untuk membedakan puisi dengan prosa fiksi atau drama. Dalam prosa (baik fiksi maupun non fiksi) baris-baris kata atau kalimat membentuk sebuah periodisasi. Namun, dalam puisi membentuk sebuah bait.

g. Sarana Ritorika

Sarana ritorika adalah perantara untuk menimbulkan ketegangan puisi, karena pembaca harus memikirkan efek apa yang menimbulkan dan dimaksud oleh penyairnya. Tema puisi berhubungan erat dengan penyairnya, terutama pada konsep-konsep yang diimajinasikannya. Rasa adalah sikap sang penyair terhadap pokok permasalahan yang terkandung dalam puisinya Tarigan (1991:11).

2.4.2. Struktur Batin

Struktur batin oleh Richards (dalam Jabrohim dkk., 2009:65), disebut sebagai hakikat puisi. Menurut Waluyo (dalam Jabrohim dkk., 2009:65), bahwa struktur batin mencakup tema, perasaan penyair, nada atau sikap penyair terhadap pembaca, dan amanat. Keempat unsur itu menyatu dalam wujud penyampaian bahasa penyair.

a. Tema

Tema adalah sesuatu yang menjadi pikiran pengarang (Jabrohim dkk, 2009: 65). Sesuatu yang menjadi pikiran tersebut dasar bagi puisi yang diciptakan oleh penyair. Sedangkan menurut Aminuddin (2010:45), bahwa tema merupakan ide dasar

dari puisi yang menjadi inti dari keseluruhan makna dalam suatu puisi. Jadi tema merupakan hal pertama yang dipikirkan oleh penyair untuk menuangkan idenya membuat makna dalam sebuah puisi.

b. Nada

Pradopo (2014:47), bahwa tekanan nada ialah tekanan tinggi (rendah). Perasaan girang dan gembira, perasaan marah, keheranan sering menaikkan suara, sedangkan perasaan sedih merendahkan suara. Sejalan dengan pendapat Pradopo, Jabrohim dkk., (2009:66), bahwa nada adalah sikap penyair kepada pembaca. Dalam menulis puisi, penyair bisa jadi bersikap menggurui, menasihati, mengejek, menyindir, atau bisa jadi pula ia bersikap lugas. Nada sangat penting dalam penulisan puisi karena nada mempengaruhi suasana hati pembaca atau pendengar.

c. Suasana

Suasana adalah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi (Jabrohim dkk, 2009:65). Puisi akan membawa akibat psikologis pada pembacanya. Akibatnya psikologi ini terjadi karena nada yang dituangkan penyair dalam puisi. Pembaca atau pendengar dapat benar-benar merasakan perasaan penyair melalui puisi yang ditulis penyair. Pendengar atau pembaca menjadi terbawa oleh puisi yang telah dibaca atau didengar, bisa ditunjukkan dari suasana pendengar atau pembaca yang menangis, marah ataupun tersenyum setelah membaca atau mendengarkan puisi.

d. Amanat

Amanat atau tujuan adalah hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisinya, amanat tersirat di balik kata-kata yang disusun, dan juga berada di balik tema yang diungkapkan Jabrohim dkk (2009:66). Jadi, amanat merupakan gagasan yang mendasari sebuah karya sastra, pesan yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca atau pendengar disampaikan melalui puisi. Sadar atau tidak, ada tujuan tertentu yang mendorong penulis menciptakan puisinya. Tujuan tersebut dapat dicari sebelum penulis membuat puisi.

Jadi dapat disimpulkan, bahwa sebuah puisi adalah rangkaian struktur yang terdiri dari unsur-unsur pembangun yang berkaitan dengan unsur-unsur puisi

yaitu struktur batin yang terdiri atas tema, amanat, nada, dan rasa. Sedangkan struktur fisik yaitu pencarian ide, pemilihan diksi, pemilihan bunyi (rima), pemanfaatan gaya bahasa, dan sebagainya. Sementara itu, dalam menulis puisi berkaitan dengan pencarian ide, pemilihan tema, pemilihan diksi, pemilihan permainan bunyi (rima), pemanfaatan gaya bahasa, dan sebagainya.

2.5 Macam-macam Puisi Anak

Macam-macam puisi anak dapat dibedakan ke dalam jenis-jenis tertentu, yang berdasarkan sudut pandang tertentu pula. Pembeda yang sering digunakan adalah didasarkan pada isi kandungan yang ingin disampaikan. Menurut Huck dalam Nurgiyantoro (2006: 358), membedakan puisi anak ke dalam beberapa jenis, antara lain

1. jenis balada (*ballads*)
2. puisi naratif (*narrative poems*),
3. versi bebas (*free verse*), dan
4. puisi konkret.

1. Balada (*ballads*)

Menurut Huck dkk. dalam Nurgiyantoro (2006: 358-359) mengatakan balada adalah puisi yang berisi cerita, namun ia diadaptasikan untuk dinyanyikan atau paling tidak dapat memberikan efek nyanyian. Puisi jenis balada banyak ditemukan pada puisi umumnya, dan tidak semata-mata pada puisi anak karakteristik balada antara lain adalah dipergunakannya dialog dalam pengisahannya cerita, kuatnya aspek repetisi bunyi yang terwujud dalam bentuk rima dan irama, dan adanya unsur refrain sebagaimana halnya dalam nyanyian. Balada umumnya berisi cerita petualangan heroik, namun juga dapat berisi cerita pembunuhan atau cerita tragedi yang lain. Aspek asensial dalam balada adalah adanya cerita, yang lazimnya tidak terlalu panjang, dan karenanya ada tokoh-tokoh tertentu.

1. Puisi Naratif

Menurut Huck dkk. dalam Nurgiyantoro (2006: 359-360) puisi naratif adalah puisi yang berisi cerita. Wujud puisinya dapat berupa puisi lirik, soneta, atau syair, namun suatu hal yang pasti adalah bahwa puisi itu berisi cerita. Jadi, puisi “hanyalah” bentuk penyampaian, sedangkan yang disampaikan adalah cerita. Dengan kata lain, ceritanya itu sendiri dapat juga disampaikan dengan bentuk-bentuk selain puisi, misalnya lewat bentuk fiksi atau drama tergantung kemampuan penulis.

2. Puisi Lirik

Menurut Nurgiyantoro (2006: 362-363), puisi lirik adalah jenis puisi yang paling banyak dijumpai baik dalam puisi anak maupun dewasa. Puisi-puisi yang dicontohkan dalam berbagai pembicaraan sebelumnya pada umumnya adalah puisi lirik. Puisi lirik adalah puisi curahan jiwa. Lewat puisi lirik itu penulis berusaha mengekspresikan kejiwaannya untuk berbagi rasa dan pengalaman kepada orang lain, agar orang lain dapat juga merasakan apa yang dirasakannya, memperoleh pengalaman emosional sebagaimana yang dialaminya. Puisi lirik mampu membangkitkan perasaan dan suasana tertentu, misalnya suasana kesahduan, kesenduan, keceriaan, kehangatan, kerinduan, kesedihan, ketidak berdayaan, dan lain-lain yang biasa dialami oleh manusia.

Jadi dari macam-macam puisi anak tersebut, siswa disarankan untuk menulis puisi bebas atau puisi yang tidak terikat oleh beberapa aturan khusus, yaitu jumlah baris tiap bait, jumlah suku kata tiap baris, sajak, irama, ritma serta pilihan kata. Kesimpulannya siswa disarankan untuk mengikuti aturan sesuai dengan tema yang telah ditentukan sehingga nantinya siswa dapat berimajinasi hingga membuat mereka senang serta memudahkan dalam penulisan puisi.

2.6 Langkah Menulis Puisi

Wardoyo (2013:73-76) mengemukakan bahwa langkah-langkah dalam menulis puisi dapat diawali dengan tiga proses, yaitu :

1. Mencari ide adalah sumber tulisan.

Oleh karena itu, untuk menulis puisi, seorang penyair harus memiliki ide yang dapat diekspresikan melalui puisi. Ide seseorang dapat bersumber dari pengalaman (fakta empiris), sesuatu yang berkesan atau momentum (fakta individual), dan juga dapat bersumber dari imajinasi (fakta imajinatif). Pencarian atau penggalian ide dapat dilakukan oleh penyair dengan melakukan refleksi perenungan terhadap segala aktifitas yang melibatkan proses penginderaan.

2. Mengendapkan atau Perenungan Ide.

Mengendapkan atau merenungkan ide adalah ide yang telah ada kemudian dimatangkan agar dapat dikembangkan menjadi sesuatu yang lebih sempurna dan lebih matang. Proses pengendapan atau perenungan ide hal yang sangat penting untuk dikembangkan dan kita renungkan terkait dengan kata atau diksi yang akan kita gunakan ini merupakan cara dalam menciptakan puisi yang penuh makna, puitik, dan terasa mampu mewakili perasaan kita.

3. Memainkan Kata.

Tahap memainkan kata adalah proses mencipta dan menulis puisi dengan menuangkan segala ide yang sudah ada dalam diri kita ke dalam bentuk tulisan puisi dengan memilih kata-kata yang digunakan sebagai bahan dalam menulis puisi.

Pada pembelajaran menulis puisi peserta didik merasa dihadapkan pada sebuah pekerjaan yang berat, sehingga menimbulkan rasa was-was, bimbang, ragu karena merasa tidak berbakat dalam menulis puisi. Siswa selalu membutuhkan waktu yang lama ketika ditugasi untuk menulis puisi. Ini terjadi karena kemampuan siswa dalam menggali imajinasi masih sangat terbatas.

Apabila kondisi yang seperti itu dibiarkan, maka pembelajaran menulis puisi tidak akan mencapai tujuan. Untuk mengatasi kondisi tersebut diperlukan langkah-langkah kreatif dan variatif untuk menggugah gairah peserta didik dalam kegiatan menulis puisi.

Selanjutnya, menulis puisi merupakan bagian dari pembelajaran yang diajarkan di sekolah, baik pada tingkat pendidikan dasar maupun menengah pertama.

Permasalahan di lapangan, pembelajaran menulis puisi seringkali menjadi hal yang ditakutkan oleh siswa. Karena siswa menganggap bahwa puisi merupakan sesuatu yang sulit dipelajari. Hal ini berdampak pula pada kegiatan menulis puisi yang dianggap sebagai kegiatan yang sulit, membosankan, dan menyita banyak waktu dalam menulis puisi. Oleh karena itu, guru perlu membuat rencana pembelajaran agar siswa mampu mengapresiasi sebuah puisi. Di bawah akan disajikan perencanaan pembelajaran yang harus dibuat guru sebagai pedoman perencanaan pembelajaran.

2.7 Penilaian Menulis Puisi

Nurgiantoro (2010: 3) mengungkapkan bahwa semua kegiatan pembelajaran yang dilakukan harus selalu diikuti atau disertai dengan kegiatan penilaian. Tanpa diadakan suatu penilaian, kita tidak mungkin dapat menilai dan melaporkan hasil pembelajaran peserta didik secara objektif. Kegiatan penilaian yang dilakukan haruslah secara terencana. Nurgiantoro (2010: 117) mengungkapkan bahwa tes adalah bentuk pertanyaan, tugas atau latihan yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Tes menulis puisi yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes esai. Hasil dari tes tersebut adalah puisi. Puisi karya siswa selanjutnya dinilai oleh guru dan peneliti. Penilaian yang digunakan untuk mengukur karya puisi siswa menggunakan kisi-kisi rubrik penilaian yang diungkapkan oleh Burhan Nurgiantoro. Menurut Nurgiantoro (2010: 487), kisi-kisi rubrik tersebut adalah (1) kebaharuan tema dan makna, (2) keaslian pengucapan, (3) kekuatan, imajinasi, (4) ketepatan diksi, (5) pendayaan pemajasan dan citraan, (6) respon afektif guru.

Menurut Akhadiyah (1988: 37) penguasaan unsur-unsur tulisan serta kosa kata dan struktur tata bahasa merupakan aspek pemerolehan keterampilan dalam kemampuan menulis. Dengan kata lain, penilaian menulis puisi menggunakan unsur-unsur pembangun puisi sebagai aspek-aspek yang dinilai. Unsur-unsur pembangun puisi tersebut antara lain, (1) tema dan amanat, (2) Citraan, (3) diksi, dan (4) pemajasan.

2.8 Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelitian yang relevan tentang menulis puisi antara lain dilakukan oleh :

Hepta Aju Lestari, mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Bengkulu pada tahun 2014 dengan judul “Analisis Kemampuan Menulis Puisi Anak Kelas V SDN 20 Bengkulu. Penelitian tersebut membahas tentang, diksi, majas (gaya bahasa), imajinasi, amanat serta tema pada puisi. Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan objek yang diteliti oleh peneliti, persamaannya adalah sama-sama meneliti kemampuan dalam menulis puisi, sedangkan perbedaannya adalah objek penelitian. Ada lima objek yang diteliti di antaranya tentang diksi, majas (gaya bahasa), imajinasi, amanat serta tema pada puisi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan 5 aspek tersebut dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam penulisan puisi sehingga siswa dapat mengerti pula pengetahuan tentang aspek-aspek pada puisi yang sebelumnya belum diketahui ataupun dipahami.

Citra Lestari (2012) dengan judul “Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan Teknik latihan Terbimbing Penelitian tersebut membahas tentang, (a) diksi, (b) majas (gaya bahasa). Penelitian diatas memiliki persamaan dan perbedaan dengan objek yang diteliti oleh peneliti, persamaannya adalah sama-sama meneliti kemampuan dalam menulis puisi, sedangkan perbedaannya adalah objek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan aspek diksi, rima, serta gaya bahasa dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam penulisan puisi sehingga kemampuan mereka dapat bertambah sesuai dengan pengetahuan yang mereka terima.

Saidatul Masfufah dengan judul” Kemampuan Menulis Puisi dengan Karya Wisata (2013). Penelitian tersebut membahas unsur fisik dan unsur batin pada puisi karangan siswa. Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan objek yang diteliti, persamaannya adalah sama-sama meneliti kemampuan siswa dalam menulis puisi sedangkan perbedaannya adalah objek yang diteliti. Penelitian ini menunjukkan bahwa penulisan puisi dengan metode karya wisata dapat mendorong siswa untuk terampil menulis puisi, melatih siswa untuk belajar aktif serta kreatif, dan dapat memadukan teori dan praktik.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan tentang metode penelitian yang digunakan untuk pedoman meliputi: (1) jenis dan rancangan penelitian; (2) tempat dan waktu penelitian; (3) subjek penelitian (4) definisi operasional; (5) instrumen penelitian; (6) prosedur penelitian; (7) data dan sumber data; (8) metode pengumpulan data; dan (9) teknik analisis data.

3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Mendeskripsikan yang dimaksud adalah berusaha untuk mendapatkan gambaran secara jelas, objektif, dari suatu keadaan yang sebagaimana adanya, tanpa harus menghubungkan dengan variabel yang lainnya, tidak dimaksudkan untuk menguji suatu hipotesis penelitian, dan juga tidak dilakukan pengontrolan terhadap perlakuan seperti layaknya pada penelitian eksperimen.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Menurut Bungin (2011:133), penelitian kualitatif menggunakan format studi kasus, dan menggunakan instrumen pemandu data yang abstrak sehingga mudah dikembangkan di lapangan, serta pada penelitian kualitatif ini menggunakan pengumpulan data dengan metode partisipatif seperti wawancara mendalam dan observasi partisipatif.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis penelitiannya adalah deskriptif dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah kualitatif yaitu mendeskripsikan puisi karya siswa berdasarkan gaya bahasa, diksi, dan rima yang digunakan oleh siswa.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Pada subbab ini dipaparkan mengenai: 1) tempat penelitian; dan 2) waktu penelitian.

3.2.1 Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN sumpersari 1 Jember. Adapun alasan memilih sekolah dasar tersebut karena ditemukannya kendala pada saat wawancara dengan guru kelas V bahwasannya siswa kelas V sulit untuk menuangkan ide mereka kedalam sebuah bentuk tulisan karya sastra puisi, sehingga diadakannya penelitian tentang kemampuan menulis puisi ini.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas V SDN Sumpersari 1 Jember pada semester genap tahun 2018/2019 dengan jumlah siswa 24 siswa yang terdiri 12 laki-laki dan 12 perempuan. Pemilihan subjek ini dikarenakan adanya pertimbangan yaitu SDN Sumpersari 1 Jember merupakan tempat KK-PLP dan dikarenakan belum adanya penelitian menulis puisi di kelas V SDN sumpersari 1 Jember tersebut.

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional objek penelitian ini digunakan untuk menghindari terjadinya salah pengertian atau perbedaan pendapat, maka perlu dipaparkan definisi operasional secara jelas berkaitan dengan variabel yang diteliti yaitu struktur puisi karya siswa yang meliputi gaya bahasa, diksi, dan rima.

1. Gaya Bahasa

Gaya bahasa adalah bahasa yang digunakan penyair untuk membandingkan, mengiaskan atau mempersamakan sesuatu hal dengan hal lain supaya gambaran menjadi lebih jelas, menarik, dan hidup. Gaya bahasa dalam penelitian ini yaitu

penulisan puisi terdapat gaya bahasa penegasan, perbandingan, dan pertentangan pada puisi karya siswa kelas V SDN Sumpalsari 1 Jember tahun pelajaran 2018/2019.

2. Diksi

Diksi adalah pilihan kata dalam sebuah puisi. Diksi dalam penelitian ini yaitu siswa dapat menemukan kata-kata yang menarik pada puisi karya siswa kelas V SDN Sumpalsari 1 Jember tahun pelajaran 2018/2019.

3. Rima

Rima adalah pengulangan bunyi di dalam baris atau larik bunyi pada akhir baris puisi, atau bahkan juga pada keseluruhan baris dan bait puisi. Rima yang sesuai dengan penelitian yaitu persamaan bunyi vokal pada puisi karya siswa kelas V SDN Sumpalsari 1 Jember tahun pelajaran 2018/2019.

3.5 Instrumen Penelitian

Data penelitian yang akurat dan sesuai jenis data yang diinginkan dapat didapatkan melalui seperangkat instrumen penelitian. Arikunto (2010:192) menyatakan bahwa, “Instrumen penelitian adalah alat bantu pada waktu penelitian yang menggunakan metode”. Ada berbagai alat pengumpulan data yang secara garis besar dibagi menjadi dua yaitu berupa tes dan non tes. Untuk mengukur atau menilai kemampuan hasil belajar dapat digunakan suatu alat yang berupa tes.

Menurut Emory 1985 (dalam Sugiyono, 2015:102), “Meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam”. Meneliti menggunakan data lebih tepat dinamakan membuat laporan dari pada melakukan penelitian. Namun dalam skala yang paling rendah laporan juga dapat dinyatakan sebagai bentuk penelitian, karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian.

Instrumen dalam penelitian ini adalah tes unjuk kerja. Siswa dijadikan subjek penelitian untuk membuat suatu karangan puisi yang berdasarkan diksi, gaya bahasa dan imajinasi dalam penulisan puisi. Karena itu, agar penelitian ini dapat

diperoleh sesuai harapan maka pada lembar soal dilengkapi dengan petunjuk dan langkah – langkah mengerjakan tugas.

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dalam penelitian deskriptif terdapat tiga tahap yaitu sebagai berikut.

- 1) Tahap perencanaan meliputi: (a) menemukan masalah; (b) memilih dan memantapkan judul; (c) memilih dan menentukan lokasi penelitian; (d) mengurus perizinan penelitian; serta (e) menyiapkan perlengkapan penelitian.
- 2) Tahap pelaksanaan meliputi: (a) pengumpulan data; (b) menganalisis data; dan (c) menyimpulkan data.
- 3) Tahap penyelesaian meliputi: (a) penyusunan laporan penelitian; (b) revisi laporan penelitian; dan (c) penggandaan penelitian.

3.7 Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah tulisan menulis puisi siswa kelas V SDN Sumbersari 1 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 yang didasarkan atas kemampuan menulis puisi berdasarkan gaya bahasa, kemampuan menulis puisi berdasarkan diksi, dan kemampuan menulis puisi berdasarkan rima.

Sumber data penelitian ini yaitu siswa kelas V SDN Sumbersari 1 Jember dengan jumlah laki-laki 12 siswa dan perempuan 12 siswa.

3.8 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data digunakan untuk memperoleh fakta data yang relevan sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan wawancara

a. Metode Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes menulis puisi karya siswa dan data-data yang ada di SDN Sumbersari 1 Jember yaitu berupa daftar nama dan

jenis kelamin siswa kelas V SDN sumbersari 1 Jember yang digunakan untuk memperkuat hasil wawancara tentang kemampuan siswa dalam menulis khususnya dalam menulis puisi.

b. Wawancara

Metode wawancara adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan terstruktur sesuai dengan pedoman wawancara. Wawancara dilakukan pada kelas V SDN Sumbersari 1 Jember untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis puisi dan untuk mengetahui kendala apa yang sering dialami dalam menulis puisi. Selain itu, wawancara juga dilakukan pada guru kelas V SDN Sumbersari 1 Jember untuk mengetahui proses pembelajaran bahasa Indonesia yang telah dilakukan oleh guru tentang kemampuan siswa dalam menulis puisi.

3.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif. Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategori, dan penafsiran data. Proses analisis data kualitatif dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Pereduksian data, yaitu penyederhanaan data dengan memberi pemusatan perhatian pada data. Reduksi data dimaksudkan yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema serta membuang hal-hal yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data hasil reduksi serta memberikan gambaran yang jelas tentang hasil pengamatan (Silalahi, 2006:312). Pada penelitian ini peneliti memusatkan perhatian pada hasil tulisan puisi dengan tema Ibu. Pereduksian data ini menghasilkan data berupa gaya bahasa, diksi, dan rima.
- 2) Penyajian data, yaitu memaparkan hasil. Penyajian data ini menghasilkan gambaran tentang puisi yang sesuai dengan gaya bahasa, diksi, dan rima. Pada tahap ini juga dilakukan interpretasi dan penafsiran sesuai dengan kriteria apakah puisi tersebut sudah bisa dikatakan sebagai puisi yang baik ataukah belum.

3) Pembobotan peraspek kemampuan siswa. Pembobotan ini didasarkan pada kemampuan siswa dalam menulis puisi berdasarkan menggunakan gaya bahasa, diksi, dan rima. Pembobotan tersebut peraspeknya ditentukan berdasarkan skor minimum dan maksimum tiap aspek. Secara rinci dideskripsikan pada tabel berikut :

Tabel 3.1 Rincian Skor Pembobotan Kemampuan Menulis Puisi

NO	PENILAIAN	SKOR MAKSIMUM	KETERANGAN
1	Kemampuan menulis puisi dalam menggunakan gaya bahasa	0-30	Isi dalam menulis puisi ada gaya bahasa perbandingan, penegasan, dan pertentangan sehingga puisi lebih bermakna
		0-20	Isi dalam menulis puisi ada sedikit kata tentang perbandingan, penegasan, dan pertentangan sehingga makna pada puisi kurang jelas
		0-10	Isi dalam menulis puisi tidak ada kata yang perbandingan, penegasan, dan pertentangan
2	Kemampuan menulis puisi dalam menggunakan diksi	31-40	Seluruh diksi sesuai dengan makna, dan serasi memilih kata-kata lain dalam baris maupun baitnya.
		21-30	Beberapa diksi sesuai dengan makna, dan serasi memilih kata-kata lain dalam kecakapan baris maupun baitnya.
		11-20	Salah satu diksi sesuai dengan makna, dan serasi memilih kata-kata lain dalam kecakapan baris maupun baitnya.
3	Kemampuan menulis puisi dalam	0-30	Isi dalam puisi ada pengulangan kata maupun bunyi (rima), dan

NO	PENILAIAN	SKOR MAKSIMUM	KETERANGAN
	menggunakan pengulangan bunyi kata (rima)		sesuai dengan tema sehingga sudah dapat dikatakan tepat dan sesuai
		0-20	Isi dalam puisi ada pengulangan kata maupun bunyi (rima), tetapi kurang mengena dengan tema
		0-10	Isi dalam puisi tidak ada pengulangan kata maupun bunyi (rima), dan tidak sesuai dengan tema

(Nurgiyantoro, 2010: 487)

(4) Setelah diadakan pembobotan, skor mentah yang dihasilkan akan dihitung untuk menjadi nilai standar. Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$A = \frac{B}{C} \times 100\% \text{ (Arikunto: 2001:236)}$$

Keterangan :

A : Nilai

B : Skor yang diperoleh siswa

C : Skor maksimal yang digunakan pada tes tersebut

(5) Pengkualifikasian, setelah diadakan penilaian, maka ditentukan kriteria kemampuan atau pengkualifikasian. Adapun kriteria yang digunakan adalah :

Tabel 3.2 Kualifikasi Nilai Kemampuan Menulis Puisi

Persentase Tingkat Kemampuan	Skor	Kategori
86% - 100%	31 - 40	Mampu
75% - 85%	21 - 30	Cukup mampu
56% - 74%	11 - 20	Kurang mampu
Kurang dari 55%	0 - 10	Tidak mampu

(Nurgiyantoro, 2010: 253)

BAB 5. PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran berdasarkan atas hasil dan pembahasan tentang kemampuan siswa dalam menulis puisi kelas V SDN Sumber Sari 1 Jember.

5.1 Simpulan

Berdasarkan temuan dan analisis data tentang kemampuan menulis puisi pada siswa kelas V SDN Sumber Sari 1 Jember dapat disimpulkan sebagai berikut.

1) Kemampuan siswa dalam menggunakan gaya bahasa pada menulis puisi diketahui bahwa sebanyak 23 siswa mendapatkan kriteria mampu dengan kisaran antara 86% - 100%, 1 siswa mendapat kriteria cukup mampu dengan kisaran antara 75% - 85% dan untuk rata-rata nilai yang diperoleh yaitu 84. Pada penilaian menggunakan gaya bahasa siswa kesulitan dalam menulis puisi, sehingga hanya 23 siswa yang mampu menulis puisi menggunakan gaya bahasa. Jika dibanding dengan menggunakan diksi pada menulis puisi, siswa lebih mampu dalam menggunakan diksi dibandingkan dengan menggunakan gaya bahasa dalam menulis puisi. Aspek penilaian puisi menggunakan gaya bahasa dilihat dari isi puisi yang terdapat gaya bahasa perbandingan, penegasan, dan pertentangan.

2) Kemampuan siswa dalam menggunakan diksi pada menulis puisi diketahui 24 siswa mendapat kriteria mampu dengan kisaran antara 86% - 100% dan untuk rata-rata nilai yang diperoleh yaitu 84. Penilaian menggunakan diksi pada menulis puisi siswa dianggap mampu karena hasil penulisan terdapat pilihan kata-kata lain yang serasi dan sesuai dengan tema dalam larik, baris maupun baitnya .

3) Kemampuan siswa dalam menggunakan rima pada menulis puisi diketahui bahwa sebanyak 24 siswa mendapatkan kriteria mampu dengan kisaran antara 86% -100% dan untuk rata-rata nilai yang diperoleh yaitu 84. Aspek penilaian menggunakan rima dalam menulis puisi yaitu dinilai dari isi dalam menulis puisi terdapat penggunaan rima (pengulangan bunyi) kata-kata pada setiap larik dan baitnya.

Kemampuan siswa dalam menulis puisi secara menyeluruh tergolong mampu. Data dari 24 siswa yang berada di kelas tersebut, sebagian besar (70%) memiliki kemampuan dalam kategori mampu, sementara selebihnya dengan kategori cukup mampu (30%) didapat dari hasil tes dalam menulis puisi dalam keseluruhan menggunakan gaya bahasa, diksi, dan rima.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan pada paparan sebelumnya, berikut adalah beberapa hal yang disarankan:

1) Bagi Guru kelas

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti lain sebagai acuan guru kelas V dalam pemahaman menulis puisi dalam pelajaran bahasa Indonesia.

2) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman menulis puisi dalam pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SDN Summersari 1 Jember.

3) Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian sejenis dalam bahasan yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aminuddin. 2010. *Pengantar Apresiasi Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Depdiknas. 2003. *Buku Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Jabrohim, dkk. 2003. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jabrohim, dkk. 2009. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Kosasih. 2008. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Nobel Edumedia.
- Mulyati, Y. 2009. *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nurgiyantoro, B. 2005. *Sastra Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, B. 2010. *Penilaian Pembelajaran Sastra Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPF.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2002. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Riduwan. 2012. *Belajar Mudah Untuk Guru- Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rosdiana, Y. 2009. *Bahasa dan Sastra Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Slameto. 2001. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, N. 2013. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sukmadinata. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosda.
- Suparno dan Yunus. 2006. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tarigan, Henry Guntur dan Djago Tarigan. 2011. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Pengajaran Gaya bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wicaksono, Andri. 2014. *Menulis Kreatif Sastra dan Beberapa Model Pembelajarannya*. Yogyakarta: Garudhawaca.

Lampiran A. Matrik Penelitian

MATRIK PENELITIAN

Judul Penelitian	Rumusan Masalah	Fokus Penelitian	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
Kemampuan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas V SDN Sumpalsari 1 Jember tahun pelajaran 2018/2019 dengan Tema Ibu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimanakah kemampuan siswa kelas V SDN Sumpalsari 1 Jember tahun pelajaran 2018/2019 dalam menulis puisi tema Ibu dilihat dari aspek gaya bahasa? 2. Bagaimanakah kemampuan siswa kelas V SDN Sumpalsari 1 Jember tahun pelajaran 2018/2019 dalam menulis puisi tema Ibu dilihat dari aspek diksi? 3. Bagaimanakah kemampuan siswa kelas V SDN Sumpalsari 1 Jember tahun pelajaran 2018/2019 dalam menulis puisi tema Ibu dilihat dari aspek rima? 	Kemampuan Menulis Puisi Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aspek gaya bahasa pada penulisan puisi 2. Aspek diksi pada penulisan puisi 3. Aspek rima pada penulisan puisi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subjek penelitian : Siswa kelas V 2. Informan : Guru kelas V 3. Referensi buku pustaka dan jurnal 4. Penelitian yang relevan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis Penelitian : metode penelitian kualitatif. 2. Metode pengumpulan data yaitu metode tes esai menulis puisi dan wawancara 3. Analisis data <ol style="list-style-type: none"> a. Pereduksian data b. Penyajian data c. Pembobotan peraspek, Skor mentah yang dihasilkan akan dihitung untuk menjadi nilai standar dan Pengkualifikasian

Lampiran B. Pedoman Wawancara

1. Tempat wawancara : Ruang Kelas
2. Masalah : Kemampuan Menulis Puisi
3. Responden : Guru Kelas V
4. Jalannya wawancara : Lancar

NO	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1	Berapa jumlah siswa kelas V? Berapa Laki-laki, berapa perempuannya?	Ada 24 siswa, dengan laki-laki 12 siswa perempuan 12 siswa
2	Bagaimana kemampuan anak dalam menulis puisi? Apakah masih banyak yang kesulitan dalam menulis puisi?	Keterampilan dan kemampuan menulis puisi masih rendah, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis puisi
3	Bagaimana skor menulis puisi? Apakah sudah mencapai rata-rata?	Masih banyak yang belum tuntas KKM, bahkan rata-rata kelas belum mencapai 70 sesuai standar yang diharapkan.
4	Bagaimana jika dilakukan penelitian kemampuan menulis puisi?	Ya kami dari pihak sekolah mempersilahkan saja, semoga saja dengan adanya penelitian kemampuan menulis puisi, siswa bisa mendapatkan skor yang mencapai rata-rata.

Jember, 10 November 2018

Pewawancara

Rahmad hidayat

Lampiran C. Instrumen Pemandu Analisis Data

1. Kemampuan Menulis Puisi Berdasarkan Aspek Gaya Bahasa

No	Nama Siswa	Skor Mentah	$A = \frac{B}{C} \times 100\%$	Kriteria Kemampuan
1				
2				

1. Kemampuan Menulis Puisi Berdasarkan Aspek Diksi

No	Nama Siswa	Skor Mentah	$A = \frac{B}{C} \times 100\%$	Kriteria Kemampuan
1				
2				

2. Kemampuan Menulis Puisi Berdasarkan Aspek Rima

No	Nama Siswa	Skor Mentah	$A = \frac{B}{C} \times 100\%$	Kriteria Kemampuan
1				
2				

LAMPIRAN D. Lembar Jawaban Tugas Siswa**Nama :****Kelas :**

a. Petunjuk mengerjakan soal

- 1) Pilihlah satu objek gambar yang sudah diberikan oleh guru
- 2) Jadikanlah objek atau hal yang kalian pilih menjadi inspirasi dalam membuat puisi
- 3) Gunakanlah kemampuan sendiri dalam menulis puisi
- 4) Kumpulkanlah tugas jika telah selesai dikerjakan

b. Tugas latihan

Buatlah satu buah puisi sesuai dengan yang dipilih dan sesuai dengan petunjuk yang telah diberikan.

Lembar jawaban

Lampiran E. Daftar Nama Siswa Kelas V SDN Sumpersari 1 Jember

No	Nama	Jenis Kelamin	Kode
1	Farel Gana	Laki-Laki	FG
2	Muhammad Azzam	Laki-Laki	MA
3	Dananjaya Doni	Laki-Laki	DD
4	Dimas Akbar	Laki-laki	DA
5	Darel Viko	Laki-laki	DV
6	Ahmad Zadit	Laki-laki	AZ
7	Faris Oktanto	Laki-Laki	FO
8	Eka Putra	Laki-laki	EP
9	Jibrán Fauzul	Laki-laki	JF
10	Adelia Fina	Perempuan	AF
11	Rachmawati Ardian	Perempuan	RA
12	Salsabila Rizqi	Perempuan	SR
13	Nayla Anandita	Perempuan	NA
14	Adzwa Nur	Perempuan	AN
15	Malika Dary	Perempuan	MD
16	Safitri Putri	Perempuan	SP
17	Talita Shaki	Perempuan	TS
18	Nina Rahmawati	Perempuan	NR
19	Natasya Dwi	Perempuan	ND
20	Andila Putri	Perempuan	AP
21	Mochammad Farel	Laki-Laki	MF
22	Ibnat Nasir	Laki-laki	IN
23	Bagas Zidni	Laki-laki	BZ
24	Arina Oktavia	Perempuan	AO

**LAMPIRAN F. Hasil Analisis Data Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V
SDN Sumpersari 1 Jember Menggunakan Gaya Bahasa**

No	Nama Siswa	Skor Mentah	$A = \frac{B}{C} \times 100\%$	Kriteria Kemampuan
1	Farel Gana	39	84	Mampu
2	Muhammad Azzam	39	79	Mampu
3	Dananjaya Doni	39	86	Mampu
4	Dimas Akbar	39	85	Mampu
5	Darel Viko	39	86	Mampu
6	Ahmad Zadit	39	85	Mampu
7	Faris Oktanto	39	83	Mampu
8	Eka Putra	39	91	Mampu
9	Jibran Fauzul	39	86	Mampu
10	Adelia Fina	39	84	Mampu
11	Rachmawati Ardian	39	85	Mampu
12	Salsabila Rizqi	37	77	Mampu
13	Nayla Anandita	39	84	Mampu
14	Adzwa Nur	39	84	Mampu
15	Malika Dary	39	92	Mampu
16	Safitri Putri	39	92	Mampu
17	Talita Shaki	39	86	Mampu
18	Nina Rahmawati	39	85	Mampu
19	Natasya Dwi	38	80	Mampu
20	Andila Putri	30	62	Cukup Mampu
21	Mochammad Farel	39	86	Mampu
22	Ibnat Nasir	39	84	Mampu
23	Bagas Zidni	39	86	Mampu
24	Arina Oktavia	38	80	Mampu

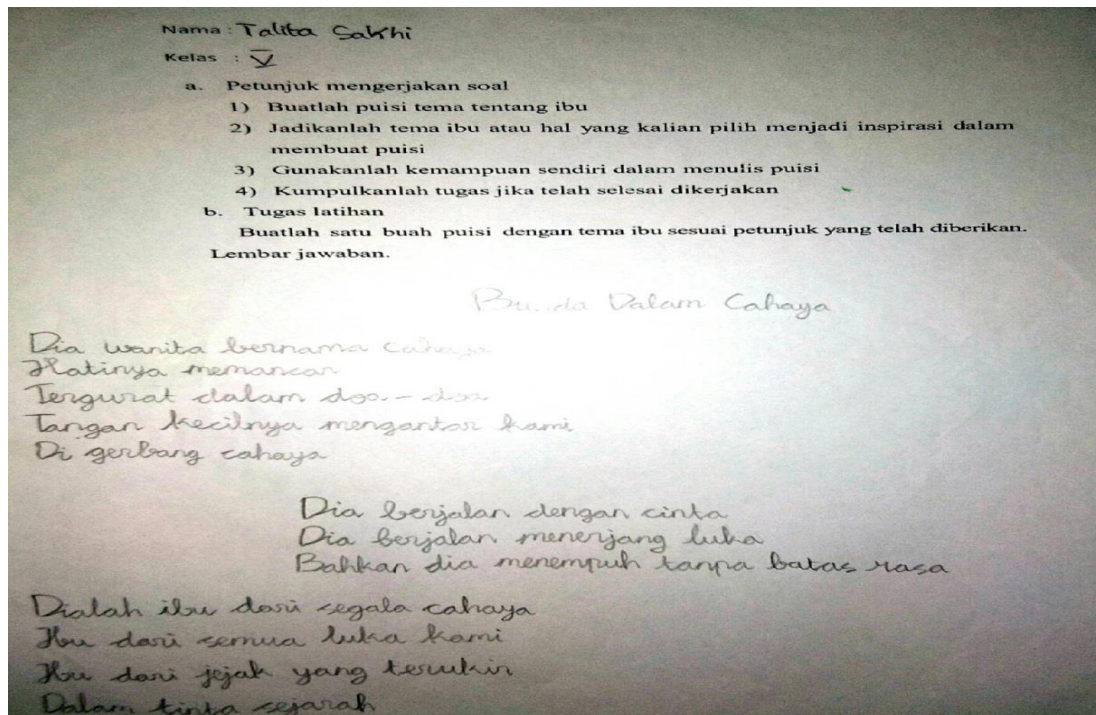
**LAMPIRAN G. Hasil Data Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V SDN
Sumbersari 1 Jember Menggunakan Diksi**

NO	NAMA SISWA	SKOR MENTAH	$A = \frac{B}{C} \times 100\%$	KRITERIA KEMAMPUAN
1	Farel Gana	39	84	Mampu
2	Muhammad Azzam	39	79	Mampu
3	Dananjaya Doni	39	86	Mampu
4	Dimas Akbar	39	85	Mampu
5	Darel Viko	39	86	Mampu
6	Ahmad Zadit	39	85	Mampu
7	Faris Oktanto	39	83	Mampu
8	Eka Putra	39	91	Mampu
9	Jibran Fauzul	39	86	Mampu
10	Adelia Fina	39	84	Mampu
11	Rachmawati Ardian	39	85	Mampu
12	Salsabila Rizqi	39	77	Mampu
13	Nayla Anandita	39	84	Mampu
14	Adzwa Lina	39	84	Mampu
15	Malika Dary	39	92	Mampu
16	Safitri Putri	39	92	Mampu
17	Talita Shaki	39	86	Mampu
18	Nina Rahmawati	39	85	Mampu
19	Natasya Dwi	39	80	Mampu
20	Andila Putri	39	76	Mampu
21	Mochammad Farel	39	86	Mampu
22	Ibnat Nasir	39	84	Mampu
23	Bagas Zidni	39	86	Mampu
24	Arina Oktavia	39	80	Mampu

**LAMPIRAN H. Hasil Analisis Data Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V
SDN Sumpersari 1 Jember Menggunakan Rima**

NO	NAMA SISWA	SKOR MENTAH	$A = \frac{B}{C} \times 100\%$	KRITERIA KEMAMPUAN
1	Farel Gana	39	84	Mampu
2	Muhammad Azzam	39	79	Mampu
3	Dananjaya Doni	39	86	Mampu
4	Dimas Akbar	39	85	Mampu
5	Darel Viko	39	86	Mampu
6	Ahmad Zadit	39	85	Mampu
7	Faris Oktanto	39	83	Mampu
8	Eka Putra	39	91	Mampu
9	Jibrán Fauzul	39	86	Mampu
10	Adelia Fina	39	84	Mampu
11	Rachmawati Ardian	39	85	Mampu
12	Salsabila Rizqi	39	77	Mampu
13	Nayla Anandita	39	84	Mampu
14	Adzwa Lina	39	84	Mampu
15	Malika Dary	39	92	Mampu
16	Safitri Putri	39	92	Mampu
17	Talita Shaki	39	86	Mampu
18	Nina Rahmawati	39	85	Mampu
19	Natasya Dwi	39	80	Mampu
20	Andila Putri	39	76	Mampu
21	Mochammad Farel	39	86	Mampu
22	Ibnat Nasir	39	84	Mampu
23	Bagas Zidni	39	86	Mampu
24	Arina Oktavia	39	80	Mampu

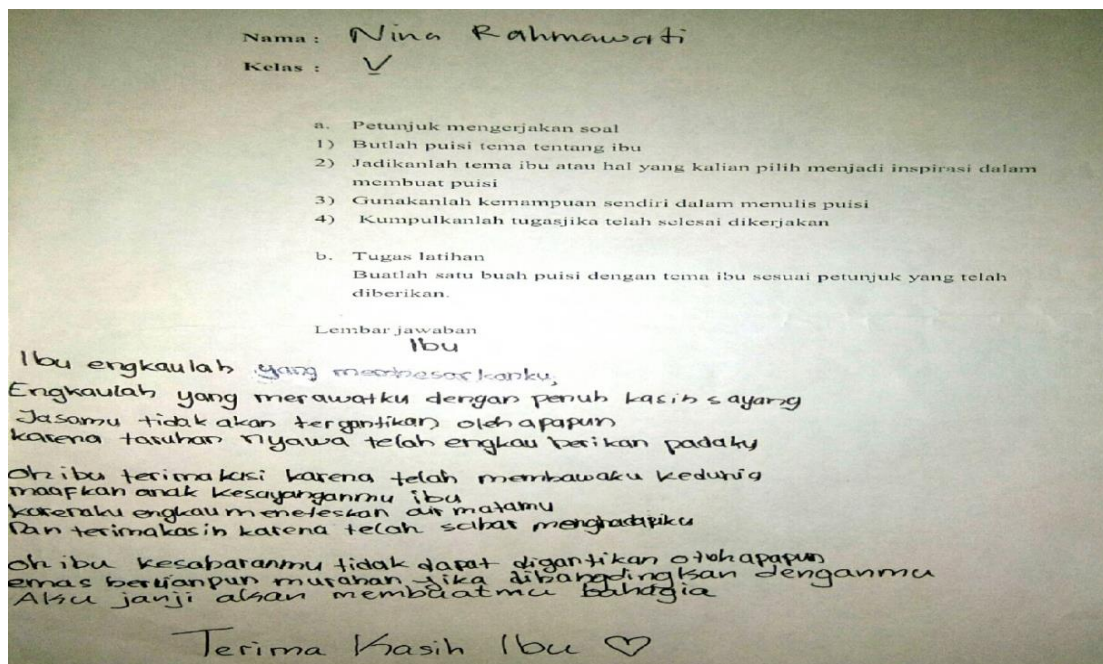
LAMPIRAN J. Hasil Menulis Puisi Siswa Kelas V SDN Sumpersari 1 Jember



1). Gaya Bahasa : (1) Pada bait pertama baris pertama pada kata “Dia wanita bernama cahaya” merupakan gaya bahasa perbandingan artinya “membandingkan sosok Ibu dengan sebuah cahaya, (2) Pada bait pertama baris ke empat dan ke lima pada kata “Tangan kecilnya mengantarkan kami di gerbang cahaya merupakan gaya bahasa penegasan artinya “bahwa sosok seseorang Ibu yang telah mengantarkan sampai kehidupan yang sangat cerah dan bercahaya.

2) Diksi : Puisi (TS) menceritakan sosok “Ibu” yang diibaratkan seperti cahaya yang mengantarkannya di sebuah gerbang kehidupan yang cerah dan bercahaya. Puisi (TS) juga menceritakan sosok Ibu yang rela menerjang luka demi anaknya. Pilihan kata pada puisi (TS) baik dan sesuai dengan tema yang ditentukan.

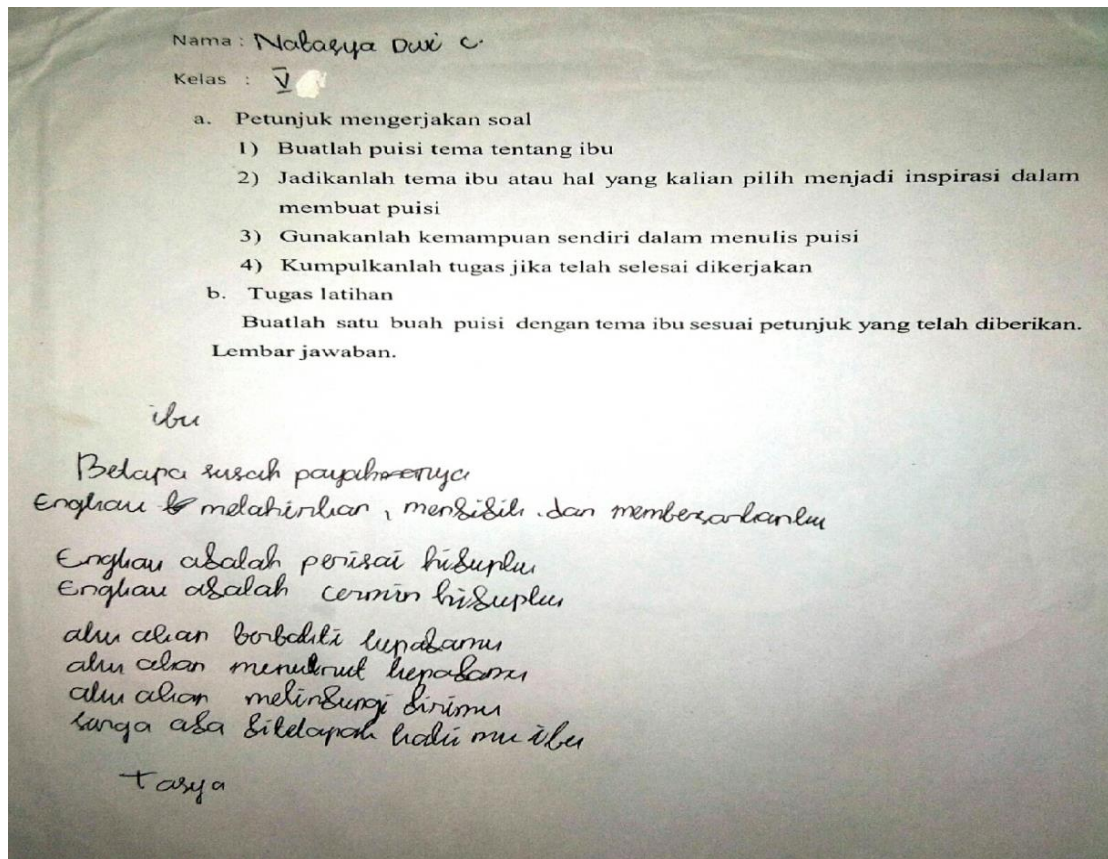
3) Rima : Pengulangan sebuah kata pada puisi (TS) yaitu terdapat pada kata “ Dia bernama cahaya”, “Dia berjalan dengan cinta”, “Dia berjalan menerjang luka”, “Dialah Ibu dari segala cahaya”.



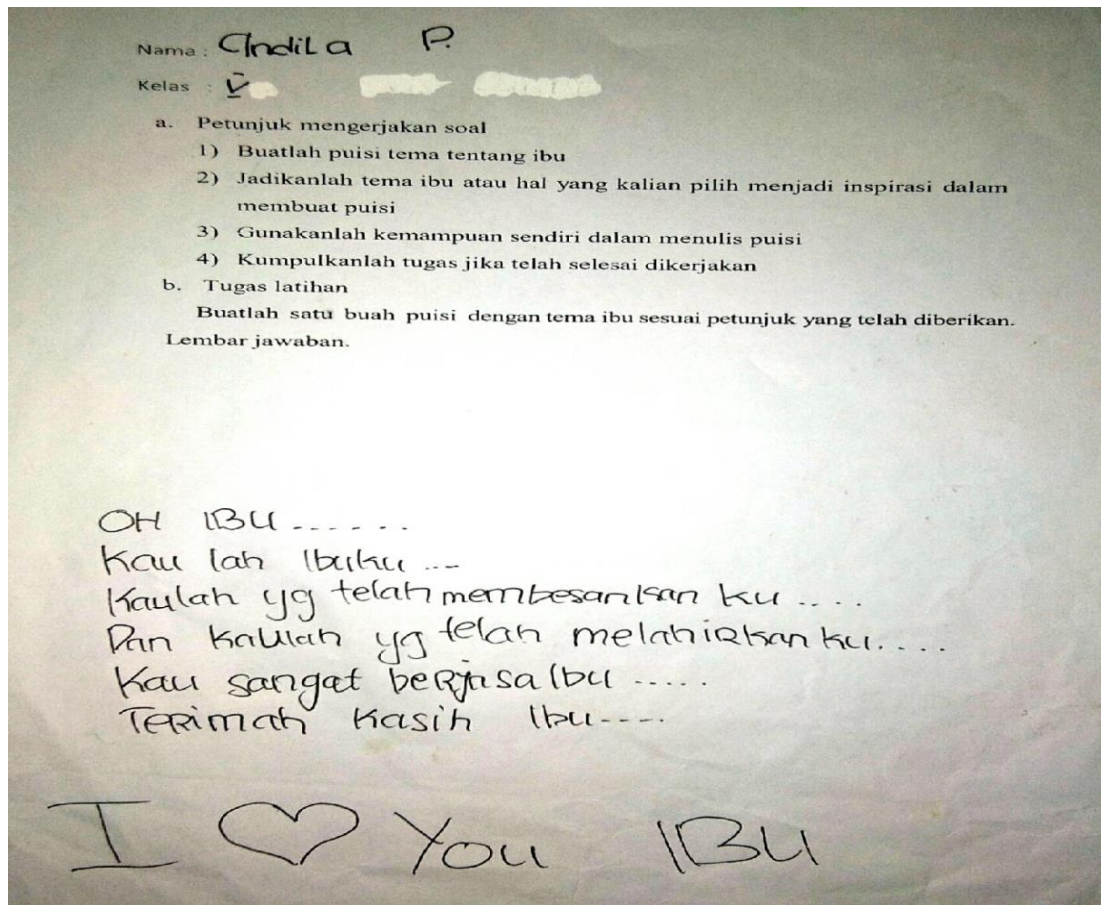
1) Gaya Bahasa : (1) Pada bait ketiga baris pertama, pada kata “ Oh Ibu kesabaranmu tidak dapat tergantikan oleh apapun” merupakan gaya bahasa penegasan, artinya sosok seorang Ibu yang memiliki kesabaran luar biasa dan tidak dapat tergantikan oleh apapun dalam hidupnya (2) Pada bait ketiga baris kedua, pada kata “Emas berlianpun murahan jika dibandingkan denganmu” merupakan gaya bahasa perbandingan, artinya sosok Ibu yang tidak ternilai harganya dengan emas serta berlian yang sangat murah harganya. (3) Pada bait ketiga baris ketiga, pada kata “Aku janji akan membuatmu bahagia” merupakan gaya bahasa penegasan, artinya bahwa Ia akan berjanji akan membuat bahagia sosok Ibunya.

2) Diksi : Puisi (NR) menceritakan sosok “Ibu” yang selalu merawat dengan baik dan penuh kasih sayang. Puisi (NR) juga mengatakan bahwa jasa seorang Ibu tidak tergantikan oleh apapun dan pada puisi (NR) mengatakan terimakasih telah membawanya ke dunia. Pilihan kata pada puisi (NR) baik dan tentunya sesuai dengan tema yang telah ditentukan.

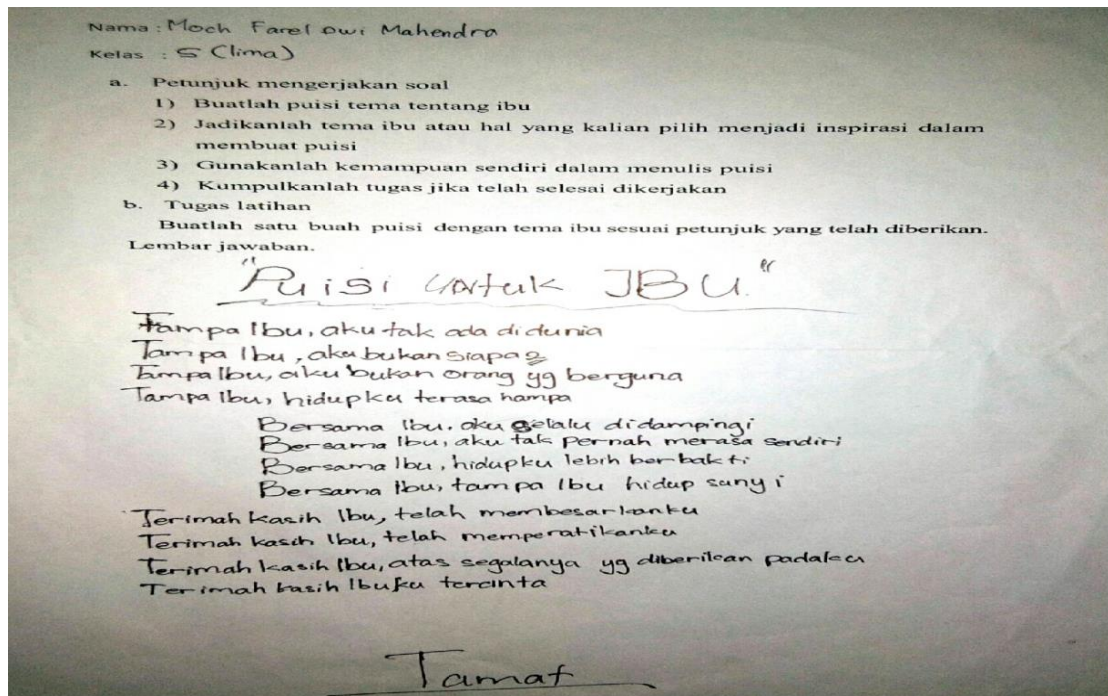
3) Rima : Pada puisi (NR) terdapat pengulangan bunyi yaitu pada kata “ Oh Ibu terimakasih” dan pada kata “Oh Ibu kesabaranmu tidak dapat tergantikan”.



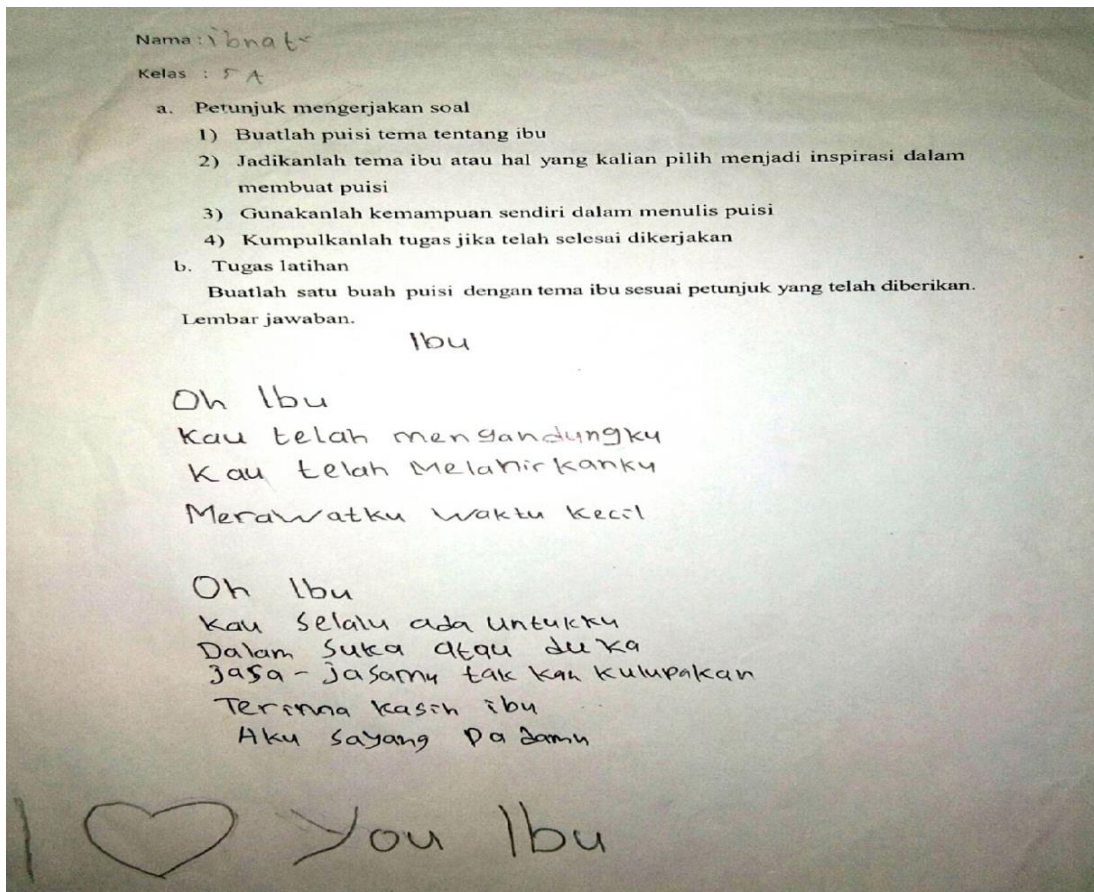
- 1) Gaya Bahasa : (1) Pada bait pertama baris ketiga, pada kata “Engkau adalah perisai hidupku” merupakan gaya bahasa perbandingan, artinya dikatakan bahwa sosok Ibu merupakan sebuah perisai atau tameng yang mampu melindunginya. (2) Pada bait kedua baris ketiga, pada kata “Aku akan melindungi dirimu” merupakan gaya bahasa penegasan, artinya dikatakan bahwa ia akan senantiasa melindungi sosok Ibunya.
- 2) Diksi : Puisi (ND) bercerita tentang sosok “Ibu”. Puisi (ND) mengatakan bahwa ibu adalah sebuah perisai dan cermin dalam hidup. Dan pada puisi (ND) dituliskan bahwa ia akan berbakti, dan melindungi Ibunya. Pilihan kata yang dipilih pada puisi (ND) tepat dan sesuai dengan tema yang telah ditentukan.
- 3) Rima : Pada puisi (ND) terdapat pengulangan bunyi pada kata awalan yaitu pada awalan kata “Engkau adalah” dan pada kata “Aku akan”.



- 1) Gaya Bahasa : Pada bait pertama baris kelima, pada kata “Kau sangat berjasa Ibu” merupakan gaya bahasa penegasan, artinya pada puisi (AP) mengatakan bahwa sosok seorang Ibu yang sangat berjasa dalam hidupnya.
- 2) Diksi : Puisi (AP) bercerita tentang sosok “Ibu”. Puisi (AP) mengatakan bahwa ibu yang telah melahirkan dan membesarkannya. Dan pada puisi (AP) dituliskan bahwa Ibu sangat berjasa dan diucapkannya rasa terimakasih pada puisi tersebut merupakan hal yang sangat sederhana namun memiliki makna yang mendalam. Pilihan kata yang dipilih pada puisi (AP) tepat dan sesuai dengan tema yang telah ditentukan.
- 3) Rima : Pada puisi (AP) terdapat pengulangan bunyi yang terdapat pada kata “Kaulah”.



- 1) Gaya Bahasa : (1) Pada bait pertama baris ketiga, pada kata “Tanpa Ibu, aku bukan orang yang berguna” merupakan gaya bahasa penegasan, artinya penulis mengatakan bahwa tidak adanya sosok seorang ibu maka ia akan menjadi orang tak berguna dalam hidupnya. (2) Pada bait ketiga baris ketiga, pada kata “Terimakasih Ibu, atas segalanya yang telah diberikan padaku” merupakan gaya bahasa penegasan, artinya adanya rasa terimakasih yang amat mendalam terhadap sosok seorang Ibu yang telah memberikan rasa cinta yang luar biasa.
- 2) Diksi : Puisi (MF) bercerita tentang sosok “Ibu”. Puisi (MF) mengatakan bahwa jika tidak ada Ibu maka ia tak akan lahir ke dunia dan pada puisi (MF) dituliskan bahwa hidupnya lebih berbakti jika ada Ibunya. Puisi (MF) juga dituliskan rasa terimakasih yang berulang kali yang artinya ia mengatakan tanpa keragu-raguan. Pilihan kata yang dipilih pada puisi (MF) tepat dan sesuai dengan tema yang telah ditentukan.
- 3) Rima : Pengulangan bunyi pada puisi (MF) terdapat pada awalan kata yaitu pada kata “Tanpa Ibu, Bersama Ibu, dan Terimakasih Ibu”.



1) Gaya Bahasa : (1) Pada bait kedua baris keempat, pada kata “Jasa-jasamu takkan kulupakan” merupakan gaya bahasa penegasan, artinya penulis mengatakan bahwa ia tak akan pernah melupakan kebaikan atas jasa yang telah Ibu berikan dalam hidupnya. (2) Pada bait kedua baris keenam, pada kata “Aku sayang padamu” merupakan gaya bahasa penegasan, artinya penulis mengatakan bahwa ia sayang pada sosok Ibunya.

2) Diksi : Puisi (IN) bercerita tentang sosok “Ibu”. Puisi (IN) mengatakan bahwa ibu telah mengandung dan melahirkannya. Pada puisi (IN) dituliskan bahwa ia tidak akan melupakan jasa-jasa Ibunya. Pilihan kata yang dipilih pada puisi (IN) tepat dan sesuai dengan tema yang telah ditentukan.

3) Rima : Pengulangan bunyi pada awalan kata yaitu “Oh Ibu” dan awalan kata “Kau”

Nama : Bagas Zidni
Kelas : V

a. Petunjuk mengerjakan soal
1) Buatlah puisi tema tentang ibu
2) Jadikanlah tema ibu atau hal yang kalian pilih menjadi inspirasi dalam membuat puisi
3) Gunakanlah kemampuan sendiri dalam menulis puisi
4) Kumpulkanlah tugas jika telah selesai dikerjakan

b. Tugas latihan
Buatlah satu buah puisi dengan tema ibu sesuai petunjuk yang telah diberikan.

Lembar jawaban "Terima Kasih Ibu"

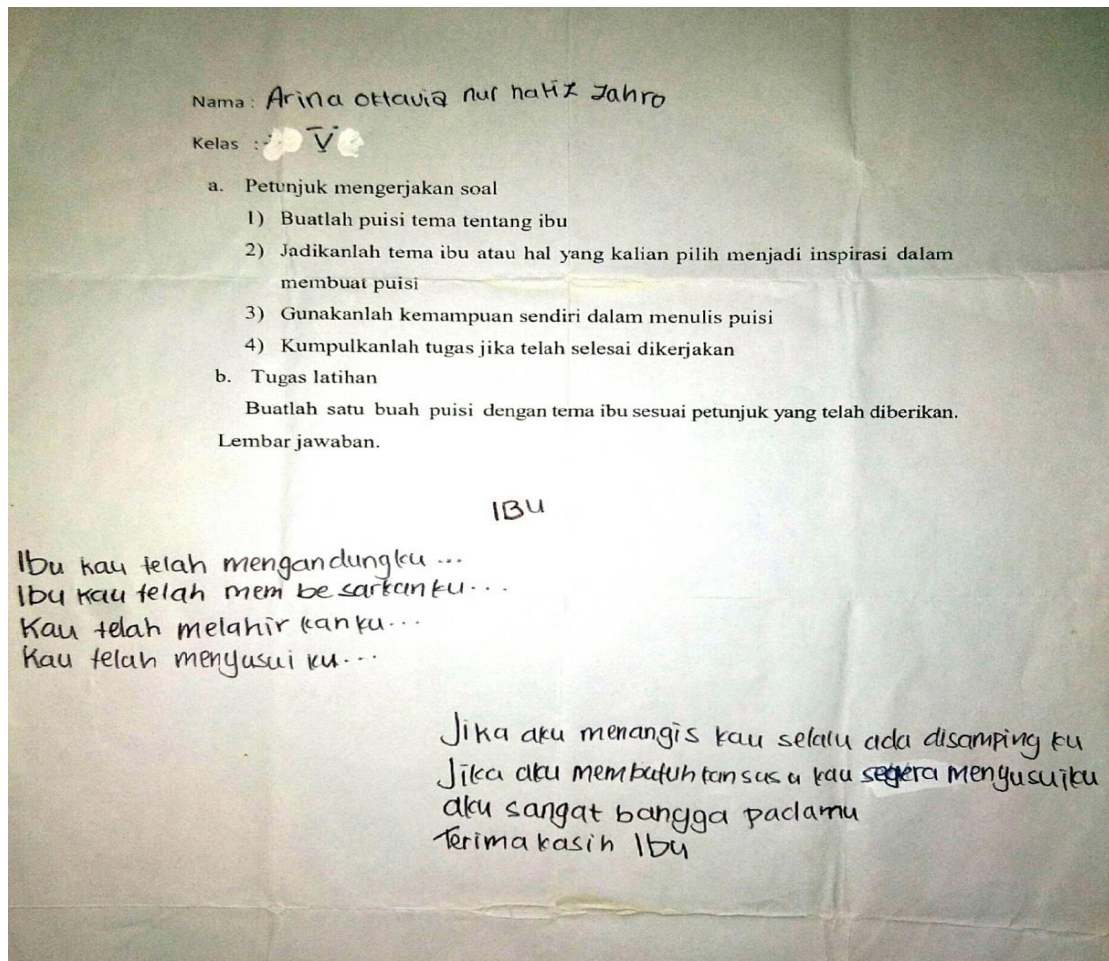
Ibu ----
Engkaulah wanita yang terindah yang pernah ku punya
Engkaulah jiwa dan ragaku
Engkaulah sosok wanita idola yang datang untukku
Kata-katamu sungguh lembut dibandingkan ayah
Tak pantas aku menyakiti hatimu ...

Setiap hari kau selalu mendobrak anak-anakmu
Engkau tak pernah marah jika anakmu nakal
Engkau selalu sabar dalam mendidiks kami ...

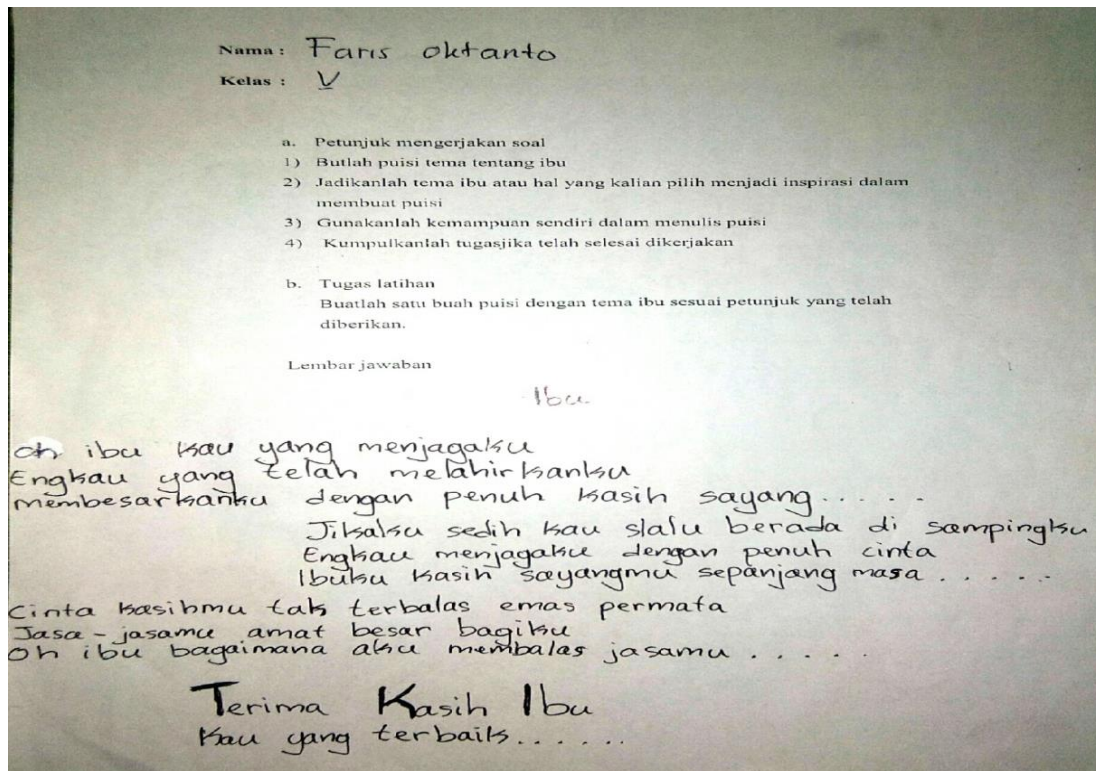
Kasih ibu sepanjang masa
Hanya memberi tak hanya kembali
Aku berjanji tak akan membuatmu menangis

Terima Kasih Ibu
Atas segalanya aku sangat
Mengagumimu

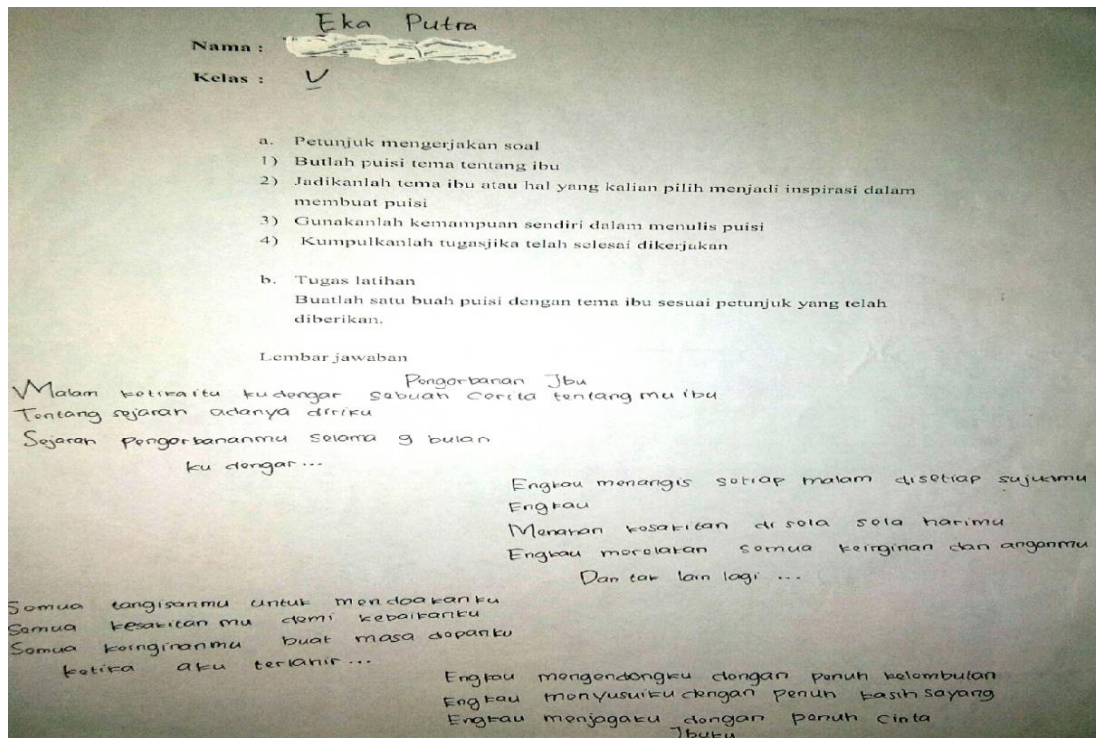
- 1) Gaya Bahasa : (1) Pada bait pertama baris ketiga, pada kata "Engkaulah jiwa dan ragaku" merupakan gaya bahasa perbandingan, artinya penulis mengatakan bahwa sosok Ibu terdapat pada jiwa dan raganya. (2) Pada bait kedua baris kedua, pada kata "Kata-katamu sungguh lembut dibanding ayah" merupakan gaya bahasa perbandingan, artinya bahwa cara ibu bertutur kata lebih lembut dibandingkan seorang ayah. (3) Pada bait keempat baris ketiga, pada kata "Aku berjanji tak akan membuatmu menangis" merupakan gaya bahasa penegasan, artinya penulis mengatakan ia akan berjanji tidak akan membuat ibunya bersedih hati.
- 2) Diksi : Puisi (BZ) bercerita tentang sosok "Ibu". Puisi (BZ) mengatakan bahwa ibu adalah seorang sosok wanita yang terindah dalam hidupnya. Pada puisi (BZ) dituliskan bahwa ia berjanji tidak akan membuat ibunya menangis. Pilihan kata yang dipilih pada puisi (BZ) tepat dan sesuai dengan tema yang telah ditentukan.
- 3) Rima : Pengulangan bunyi pada puisi (BZ) terdapat pada awalan kata "Engkau".



- 1) Gaya Bahasa : (1) Pada bait kedua baris pertama, pada kata “Jika aku menangis kau selalu ada disampingku” merupakan gaya bahasa penegasan, artinya bahwa ketika dalam keadaan sedih Ibu selalu ada disampingnya (2) Pada bait kedua baris ketiga, pada kata “Aku sangat bangga padamu” merupakan gaya bahasa penegasan, artinya bahwa penulis mengatakan bahwa Ia sangat bangga terhadap sosok Ibunya.
- 2) Diksi : Puisi (AO) bercerita tentang sosok “Ibu”. Puisi (AO) mengatakan bahwa ibu telah mengandung, melahirkan, menyusui dan membesarkannya. Pada puisi (AO) dituliskan juga bahwa ia sangat bangga terhadap sosok seorang Ibu. Pilihan kata yang dipilih pada puisi (AO) tepat dan sesuai dengan tema yang telah ditentukan.
- 3) Rima : Pengulangan bunyi pada puisi (AO) terdapat pada awalan kata “Kau telah” dan pada kata “Jika engkau”



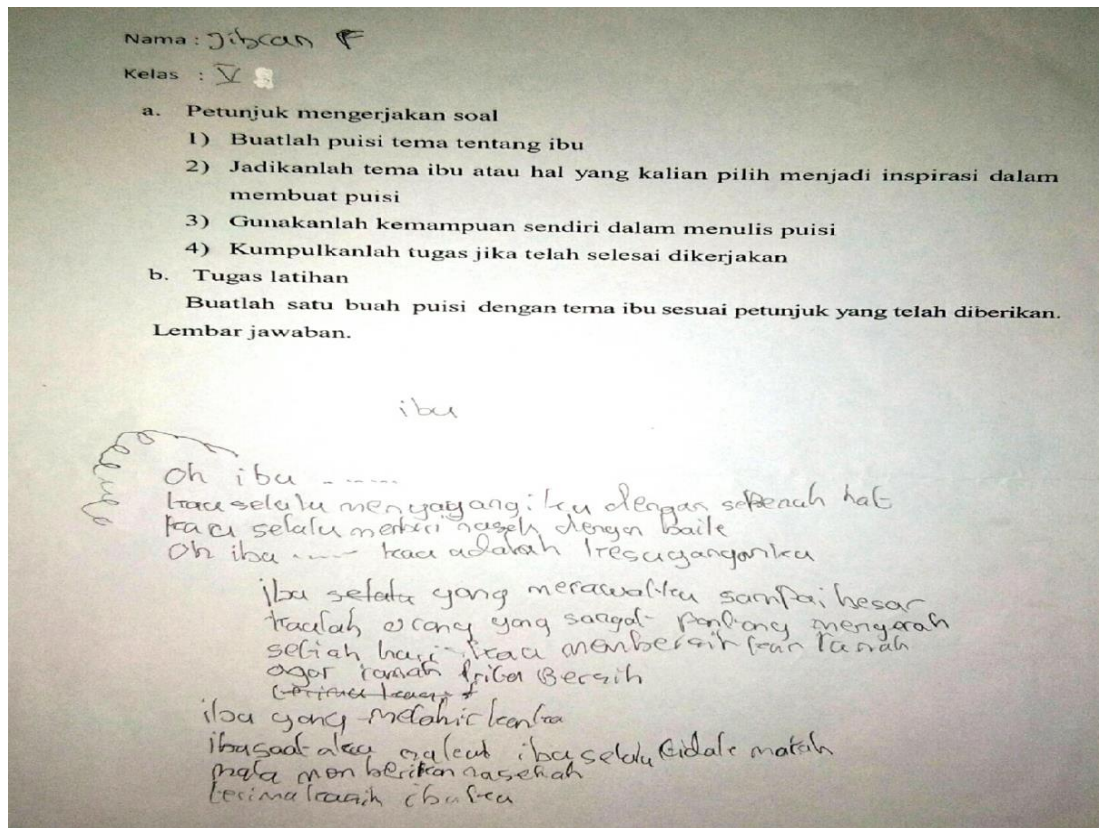
- 1) Gaya Bahasa : (1) Pada bait kedua baris ketiga, pada kata “Ibuku kasih sayangmu sepanjang masa” merupakan gaya bahasa penegasan, artinya bahwa kasih sayang seorang Ibu tak terhitung jumlahnya hingga sepanjang hidupnya. (2) Pada bait ketiga baris pertama, pada kata “Cinta kasihmu tak terbalas emas permata” merupakan gaya bahasa perbandingan, artinya cinta dan kasih sayang seorang Ibu tidak akan pernah bisa dibalas oleh apapun meski itu sebangkah emas dan permata yang indah.
- 2) Diksi : Puisi (FO) bercerita tentang sosok “Ibu”. Puisi (FO) mengatakan bahwa ibu yang selalu ada di sampingnya, yang selalu menjaganya penuh kasih dan sayang. Pada puisi (FO) dituliskan juga bahwa kasih sayang seorang Ibu tak terbalas emas permata. Pilihan kata yang dipilih pada puisi (FO) tepat dan sesuai dengan tema yang telah ditentukan.
- 3) Rima : Pengulangan bunyi pada puisi (FO) terdapat pada awalan kata “Oh Ibu” dan “Engkau” dan pengulangan bunyi pada kata “Kau yang selalu menjagaku” dan “Kau yang selalu berada disampingku”.



1) Gaya Bahasa : (1) Pada bait pertama baris ketiga, pada kata “Sejarah pengorbananmu selama 9 bulan” merupakan gaya bahasa penegasan, artinya penulis mengatakan bahwa pengorbanan seorang Ibu mulai dari mengandung sampai melahirkan selama sembilan bulan. (2) Pada bait ketiga baris kedua, pada kata “Semua kesakitanmu demi kebbaikanku” merupakan gaya bahasa penegasan, artinya penulis mengatakan bahwa semua sakit yang telah dirasakan Ibu semata-mata untuk kebbaikannya.

2) Diksi : Puisi (EP) bercerita tentang sosok “Ibu”. Puisi (EP) mengatakan tentang sejarah Ibu selama 9 bulan. Puisi (EP) dituliskan juga bahwa rasa sakit yang dirasakan oleh seorang Ibu hanya untuk kebbaikannya dan puisi ini juga tertulis bahwa Ibu yang menjaga penuh kelembutan, kasih sayang, dan penuh cinta. Pilihan kata yang dipilih pada puisi (EP) tepat dan sesuai dengan tema yang telah ditentukan.

3) Rima : Pengulangan bunyi pada puisi (EP) terlihat pada awalan kata “Engkau” dan “Semua”.



1) Gaya Bahasa : (1) Pada bait pertama baris kedua, pada kata “Kau selalu menyayangiku dengan sepenuh hati” merupakan gaya bahasa penegasan, artinya bahwa sosok Ibu yang selalu memberikan kasih sayang dengan sepenuh hati. (2) Pada bait kedua baris kedua, pada kata “kaulah orang yang tak pantang menyerah”, artinya penulis mengatakan bahwa sosok seorang Ibu yang tak pernah menyerah dalam hal apapun.

2) Diksi : Puisi (JF) bercerita tentang sosok “Ibu”. Puisi (JF) mengatakan bahwa Ibu yang selalu menyayanginya dengan sepenuh hati. Pada puisi (JF) dituliskan juga bahwa Ibu yang tak pernah menyerah dan pada puisi ini juga tertulis bahwa Ibu tidak marah melainkan selalu memberikan nasihat. Pilihan kata yang dipilih pada puisi (JF) tepat dan sesuai dengan tema yang telah ditentukan.

3) Rima : Pengulangan bunyi pada puisi (JF) terdapat pada awalan kata “Oh Ibu” dan “Kau”

Nama : Azdwa febya Nurjanza
Kelas : V

a. Petunjuk mengerjakan soal

- 1) Buatlah puisi tema tentang ibu
- 2) Jadikanlah tema ibu atau hal yang kalian pilih menjadi inspirasi dalam membuat puisi
- 3) Gunakanlah kemampuan sendiri dalam menulis puisi
- 4) Kumpulkanlah tugas jika telah selesai dikerjakan

b. Tugas latihan

Buatlah satu buah puisi dengan tema ibu sesuai petunjuk yang telah diberikan.
Lembar jawaban.

Ibu "Ibu"

Ibu engkaulah pahlawanku

Ibu selalu menjagaku sampai besar

Ibu sudah mengandungku ~~di~~ sampai 9 bulan
dan melahirkanku

aku rela berkorban untuk ibu

aku akan menjaga ibu seperti
ibu menjagaku

aku sangat berterimah kasih pada ibu

terimah kasih ibu

- 1) Gaya Bahasa : (1) Pada bait pertama baris kedua, pada kata "Ibu engkaulah pahlawanku" merupakan gaya bahasa penegasan, artinya penulis mengatakan bahwa Ibu merupakan sosok pahlawan dalam hidupnya. (2) Pada bait kedua baris pertama, pada kata "aku rela berkorban untuk Ibu" merupakan gaya bahasa penegasan, artinya bahwa ia mengatakan bahwa akan berkorban demi Ibunya.
- 2) Diksi : Puisi (AN) bercerita tentang sosok "Ibu". Puisi (AN) mengatakan bahwa ibu adalah sosok pahlawan dalam hidupnya. Pada puisi (AN) dituliskan juga bahwa ia akan berkorban demi Ibunya. Pilihan kata yang dipilih pada puisi (AN) tepat dan sesuai dengan tema yang telah ditentukan.
- 3) Rima : Pengulangan bunyi pada puisi (AN) terdapat pada awalan kata "Ibu" dan terdapat pada awalan kata "Aku".

Nama : Adelia
Kelas : V

a. Petunjuk mengerjakan soal
1) Buatlah puisi tema tentang ibu
2) Jadikanlah tema ibu atau hal yang kalian pilih menjadi inspirasi dalam membuat puisi
3) Gunakanlah kemampuan sendiri dalam menulis puisi
4) Kumpulkanlah tugas jika telah selesai dikerjakan

b. Tugas latihan
Buatlah satu buah puisi dengan tema ibu sesuai petunjuk yang telah diberikan.

Lembar jawaban

Ibu
Ibu !
Aku tau
Semua letihmu itu tulus
Dan Akupun tau
Bukan apa-apa yang engkau ingin
Engkau tak pernah ingin kan apa-apa

Ibu !
Semua hebatku
Tak kan pernah ada
Tanpa ikhlas pengorbananmu
**IBU TERIMA KASIH
ATAS PENGORBANAN MU**

- 1) Gaya Bahasa : (1) Pada bait pertama baris ketiga, pada kata “Semua letihmu itu tulus” merupakan gaya bahasa penegasan, artinya penulis mengatakan bahwa semua pekerjaan sampai ibu letih semuanya itu tulus dilakukan. (2) Pada bait kedua baris kedua dan ketiga, pada kata “Semua hebatku dan takkan pernah ada” merupakan gaya bahasa penegasan, artinya penulis mengatakan bahwa semua kehebatannya tidak akan pernah ada tanpa sosok Ibu disampingnya.
- 2) Diksi : Puisi (AF) bercerita tentang sosok “Ibu”. Puisi (AF) mengatakan bahwa yang dilakukan Ibu hingga letih itu sangatlah tulus. Pada puisi (AF) dituliskan bahwa yang ia lakukan dan kehebatannya tidak akan pernah ada tanpa sosok Ibu disampingnya. Pilihan kata yang dipilih pada puisi (AF) tepat dan sesuai dengan tema yang telah ditentukan.
- 3) Rima : Pengulangan bunyi pada puisi (AF) terdapat pada awalan kata “Ibu” dan “Semua”

Nama : Ahmad Zaidit
Kelas : V

a. Petunjuk mengerjakan soal
1) Buatlah puisi tema tentang ibu
2) Jadikanlah tema ibu atau hal yang kalian pilih menjadi inspirasi dalam membuat puisi
3) Gunakanlah kemampuan sendiri dalam menulis puisi
4) Kumpulkanlah tugas jika telah selesai dikerjakan

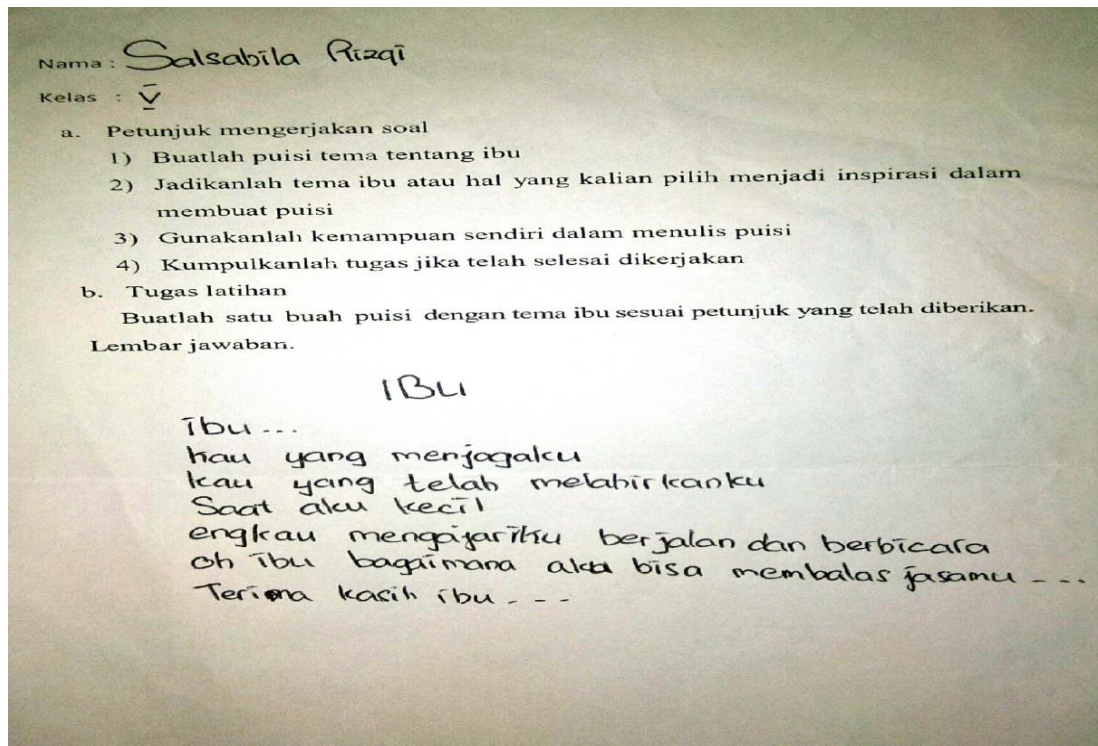
b. Tugas latihan
Buatlah satu buah puisi dengan tema ibu sesuai petunjuk yang telah diberikan.

Lembar jawaban

Ibu

Ibu
9 bulan,
Aku dalam kandunganmu
Sakitmu
Keringatmu
Air matamu
Engkau bertarung antara hidup dan mati
Aku hanya mampu
memberimu gelisah dan cemasmu
Tapi letihmu tak pernah aku dengar...
Ibu
Engkaulah
Jalan Surgaku

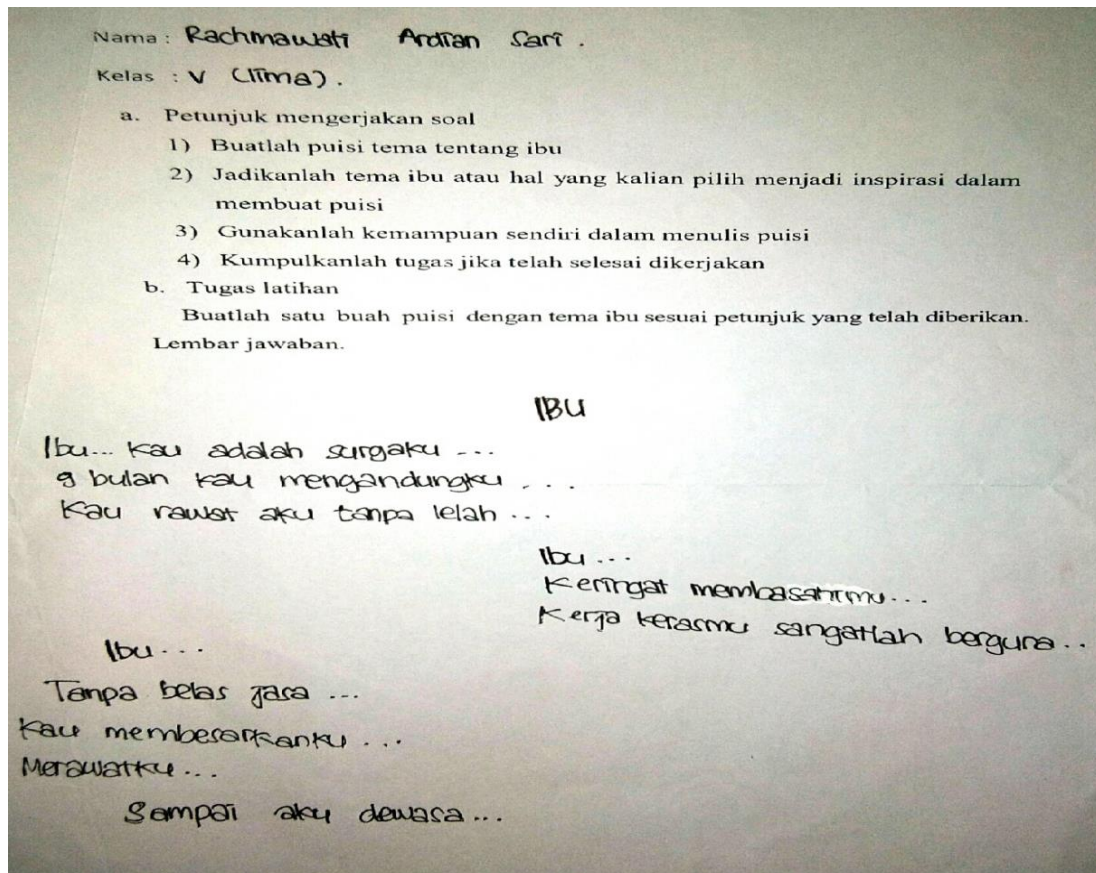
- 1) Gaya Bahasa : (1) Pada bait kedua baris pertama kedua ketiga dan pada bait ketiga baris pertama, pada kata “Sakitmu, keringatmu, air matamu” dan pada kata “Engkau bertarung antara hidup dan mati” merupakan gaya bahasa penegasan, artinya sakit, keringat dan air mata Ibu tercurahkan untuk anaknya dan Ibu bertarung antara hidup dan mati hanya untuk anaknya.
- 2) Diksi : Puisi (AZ) bercerita tentang sosok “Ibu”. Puisi (AZ) mengatakan bahwa perjuangan ibu sangatlah besar tersirat pada penulisan kata “sakit, keringat, dan air mata”. Pada puisi (AZ) dituliskan juga bahwa Ibu akan melakukan yang terbaik buat anaknya yang tersirat pada penulisan kata “bertarung antara hidup dan mati”. Pilihan kata yang dipilih pada puisi (AZ) tepat dan sesuai dengan tema yang telah ditentukan.
- 3) Rima : Pengulangan bunyi pada puisi (AZ) terdapat pada awalan kata “Aku”.



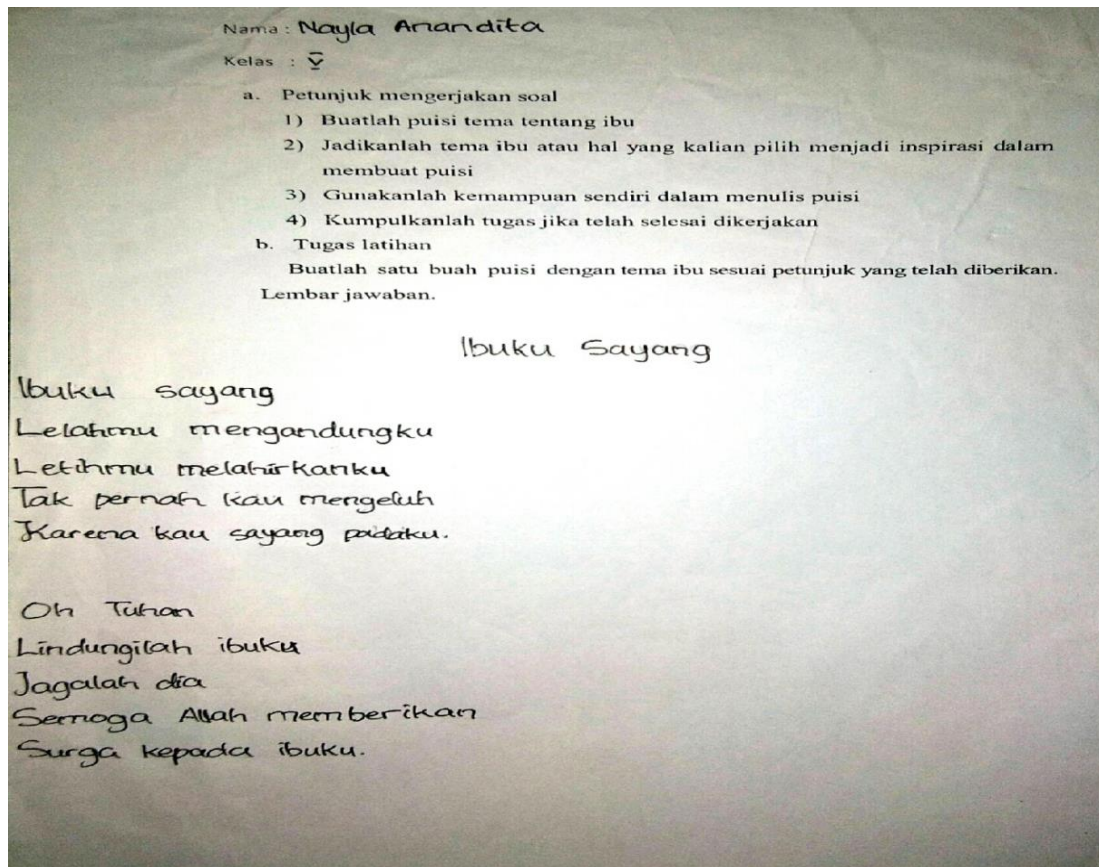
1) Gaya Bahasa : (1) Pada bait pertama baris kedua dan ketiga, pada kata “Kau yang menjagaku dan kau yang telah melahirkanku” merupakan gaya bahasa penegasan, artinya penulis mengatakan bahwa Ibu yang telah menjaga dan melahirkannya. (2) Pada bait pertama baris keempat dan kelima, pada kata “Saat aku kecil” dan “Engkau mengajarku berjalan dan berbicara” merupakan gaya bahasa penegasan, artinya penulis juga mengatakan bahwa saat dirinya kecil, Ibulah yang telah mengajarnya berjalan serta berbicara.

2) Diksi : Puisi (SR) bercerita tentang sosok “Ibu”. Puisi (SR) mengatakan bahwa Ibu adalah sosok yang telah melahirkan dan menjaganya selama ini. Pada puisi (SR) dituliskan juga bahwa saat kecil, Ibulah yang mengajarkan cara berjalan dan berbicara. Pilihan kata yang dipilih pada puisi (SR) tepat dan sesuai dengan tema yang telah ditentukan.

3) Rima : Pengulangan kata pada puisi (SR) terdapat pada awalan kata “Ibu” dan “Kau”.



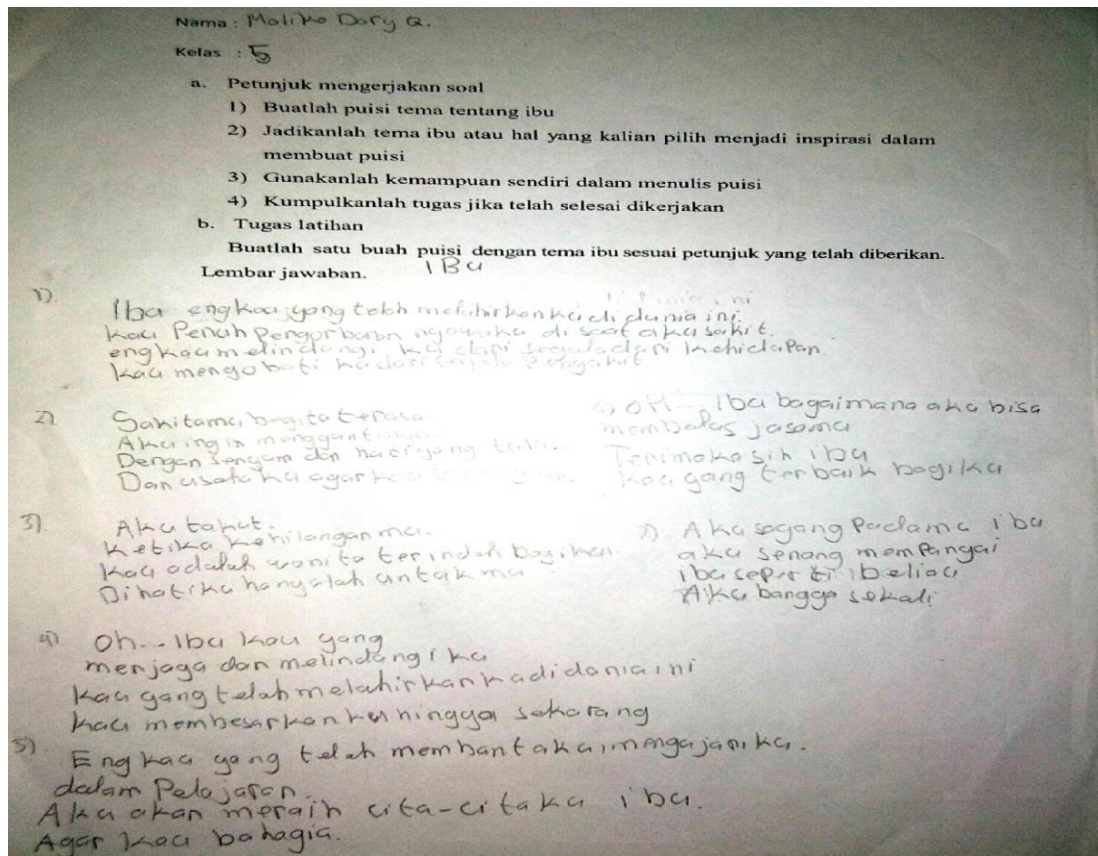
- 1) Gaya Bahasa : (1) Pada bait pertama baris ketiga, pada kata “Kau rawat aku tanpa lelah” merupakan gaya bahasa penegasan, artinya penulis mengatakan bahwa sosok Ibu telah merawatnya hingga lelah. (2) Pada bait kedua baris ketiga, pada kata “Kerja kerasmu sangatlah berguna” merupakan gaya bahasa penegasan, artinya penulis juga mengatakan bahwa apa yang setiap Ibu kerjakan sangatlah berguna.
- 2) Diksi : Puisi (RA) bercerita tentang sosok “Ibu”. Puisi (RA) mengatakan bahwa Ibu telah mengadungnya selama 9 bulan dan Ibu juga telah merawatnya. Pada puisi (RA) dituliskan juga bahwa apayang telah dilakukanIbu sangatlah berguna baginya. Pilihan kata yang dipilih pada puisi (RA) tepat dan sesuai dengan tema yang telah ditentukan.
- 3) Rima : Pengulangan kata pada puisi (RA) terdapat pada awalan kata “Ibu” dan “Kau”.



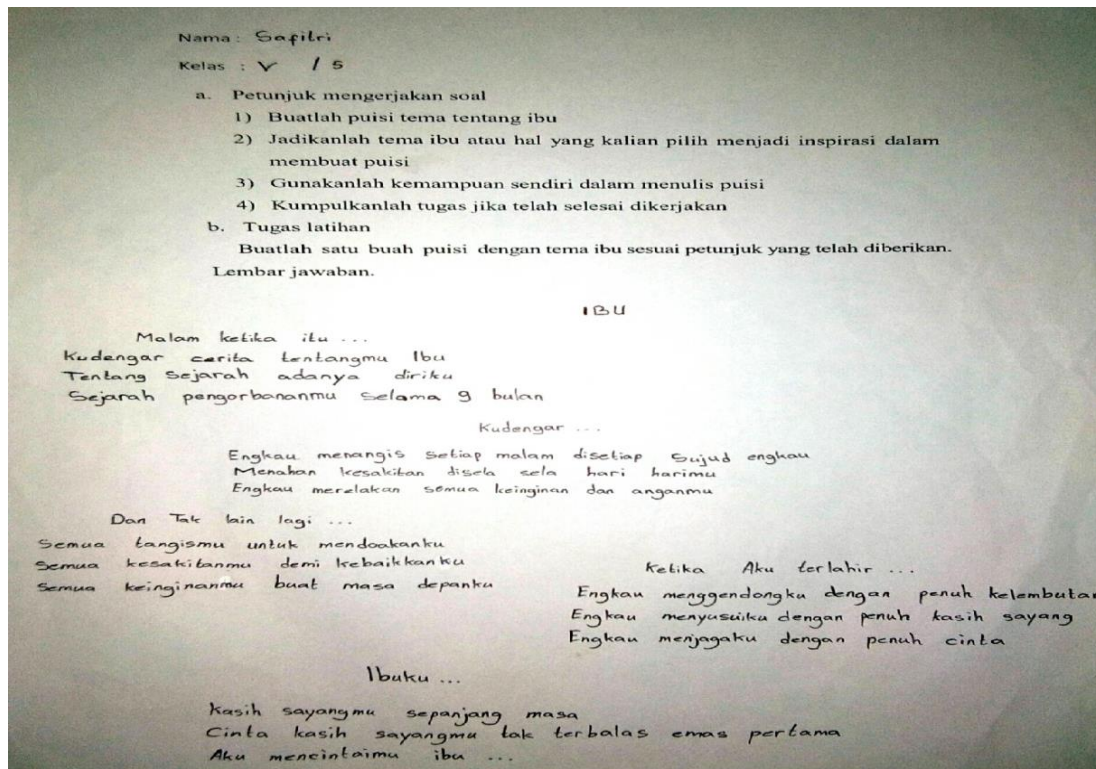
1) Gaya Bahasa : (1) Pada bait pertama baris ketiga, pada kata “Tak pernah kau mengeluh” merupakan gaya bahasa penegasan, artinya penulis mengatakan bahwa Ibu tak pernah mengeluh. (2) Pada bait pertama baris keempat, pada kata “Karena kau sayang padaku” merupakan gaya bahasa penegasan, artinya penulis juga mengatakan bahwa apa yang telah dilakukan Ibu itu karena rasa sayang.

2) Diksi : Puisi (NA) bercerita tentang sosok “Ibu”. Puisi (NA) mengatakan bahwa keluh kesah yang dialami dan dirasakan Ibu semata-mata karena rasa sayang. Pada puisi (NA) juga dituliskan bahwa ia berdoa semoga Allah memberikan surga untuk Ibu. Pilihan kata yang dipilih pada puisi (NA) tepat dan sesuai dengan tema yang telah ditentukan.

3) Rima : Pengulangan bunyi pada puisi (NA) terdapat makna yang sama pada awalan kata “Lelah dan letih” dan terdapat pengulangan pada akhir kata yaitu “Ibuku”



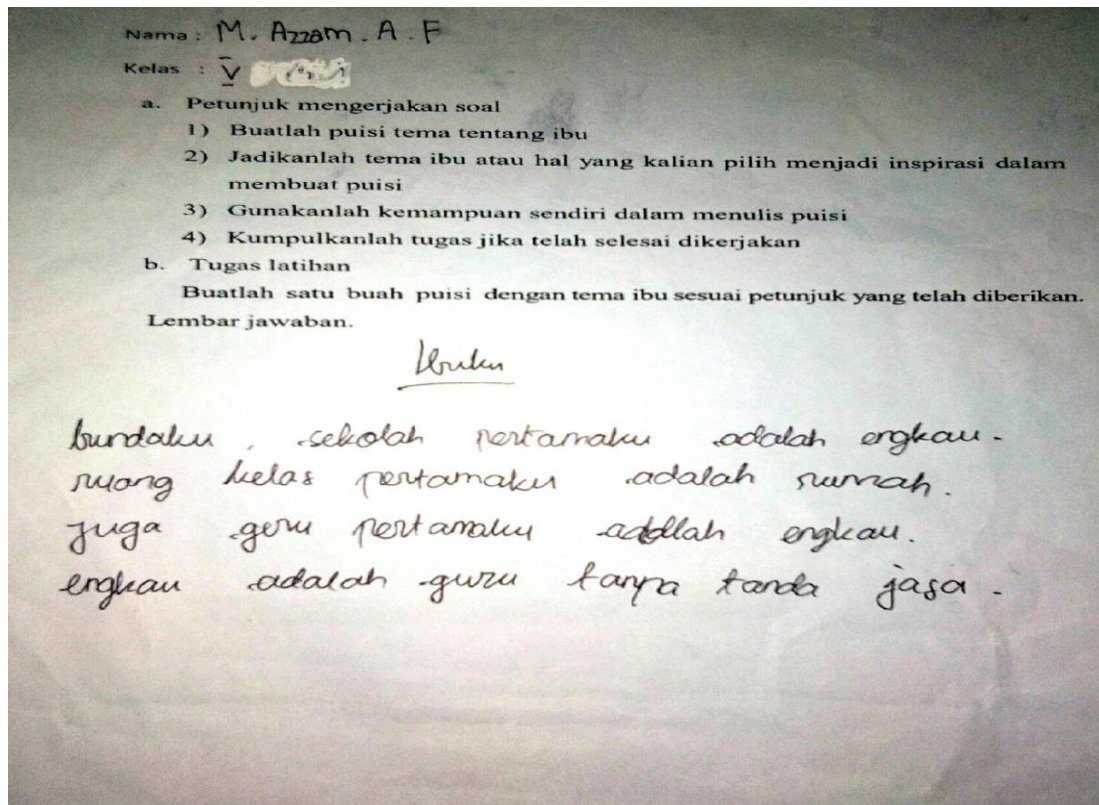
- 1) Gaya Bahasa : (1) pada bait pertama baris kedua, pada kata “Kau penuh pengorbanan dikala aku sakit” merupakan gaya bahasa penegasan, artinya penulis mengatakan bahwa ketika ia sedang sakit, Ibu melakukan banyak pengorbanan terhadapnya. (2) Pada bait kelima baris pertama, pada kata “Engkau yang telah membantu mengajariku” merupakan gaya bahasa penegasan, artinya penulis juga mengatakan bahwa Ibu yang selama ini telah membantu serta mengajarnya banyak hal.
- 2) Diksi : Puisi (MD) bercerita tentang sosok “Ibu”. Puisi (MD) mengatakan bahwa Ibu yang telah melahirkan, membesarkan dan mengajarnya banyak hal. Pada puisi (MD) dituliskan juga bahwa ia bangga dan senang memiliki Ibu. Pilihan kata yang dipilih pada puisi (MD) tepat dan sesuai dengan tema yang telah ditentukan.
- 3) Rima : Pengulangan bunyi pada puisi (MD) terdapat pada awalan kata “Engkau” dan “Kau”.



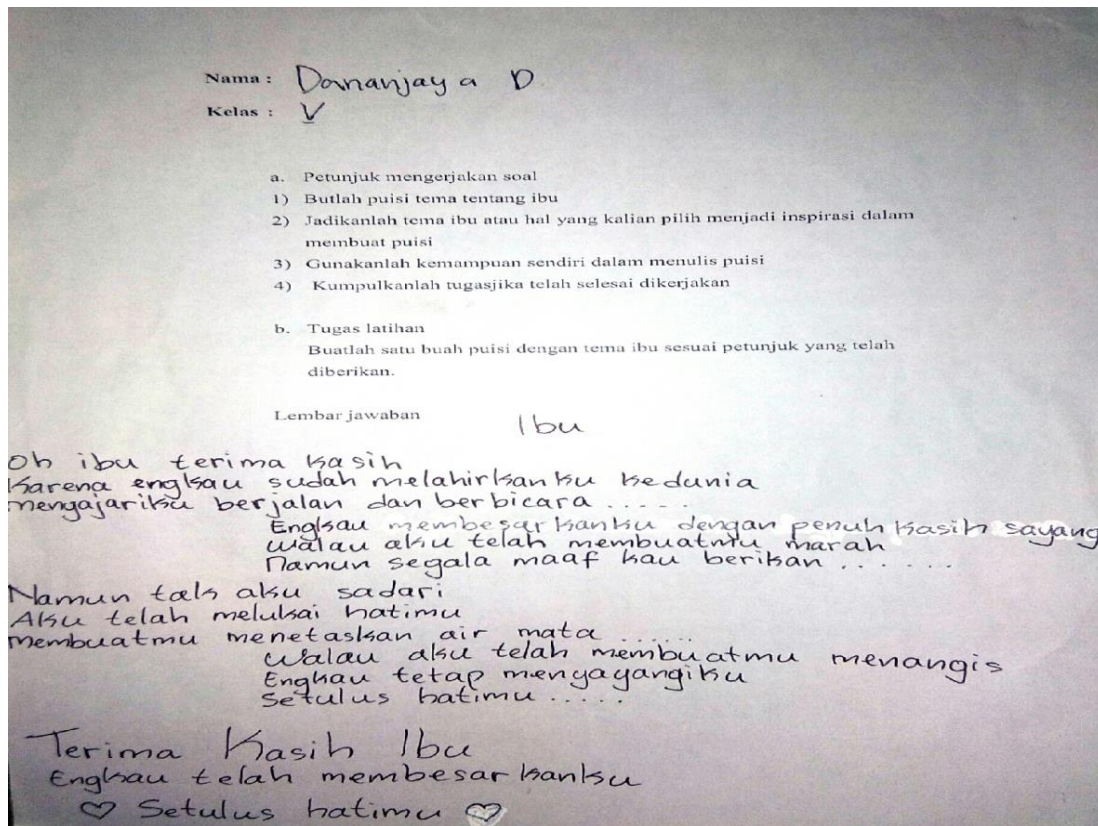
1) Gaya Bahasa : (1) Pada bait pertama baris ketiga, pada kata “Sejarah pengorbananmu selama 9 bulan” merupakan gaya bahasa penegasan, artinya penulis mengatakan bahwa pengorbanan seorang Ibu mulai dari mengandung sampai melahirkan selama sembilan bulan. (2) Pada bait ketiga baris kedua, pada kata “Semua kesakitanmu demi kebaikanku” merupakan gaya bahasa penegasan, artinya penulis mengatakan bahwa semua sakit yang telah dirasakan Ibu semata-mata untuk kebaikannya.

2) Diksi : Puisi (EP) bercerita tentang sosok “Ibu”. Puisi (EP) mengatakan tentang sejarah Ibu selama 9 bulan. Puisi (EP) dituliskan juga bahwa rasa sakit yang dirasakan oleh seorang Ibu hanya untuk kebaikannya dan puisi ini juga tertulis bahwa Ibu yang menjaga penuh kelembutan, kasih sayang, dan penuh cinta. Pilihan kata yang dipilih pada puisi (EP) tepat dan sesuai dengan tema yang telah ditentukan.

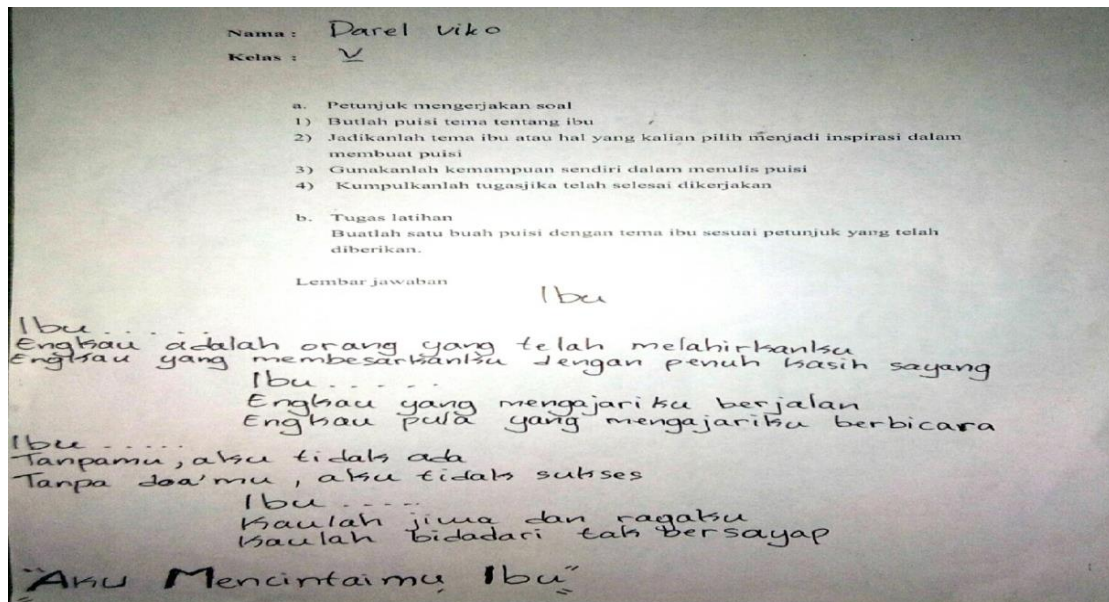
3) Rima : Pengulangan bunyi pada puisi (EP) terlihat pada awalan kata “Engkau” dan “Semua”.



- 1) Gaya Bahasa : (1) Pada bait pertama baris pertama dan kedua, pada kata “Bundaku, sekolah pertamaku adalah engkau” dan kata “Ruang kelas pertamaku adalah rumah” merupakan gaya bahasa perbandingan, artinya penulis mengatakan bahwa Ibu merupakan tempat belajar pertama bagi dirinya dan Ibu sebagai tempat untuk berteduh dan berkumpul yang dibandingkan/diibaratkan dengan sebuah rumah. (2) Pada bait pertama baris keempat, pada kata “Engkau adalah guru tanpa tanda jasa” merupakan gaya bahasa penegasan, artinya penulis mengatakan bahwa Ibu merupakan sosok guru dan pahlawan tanpa tanda jasa.
- 2) Diksi : Puisi (SP) bercerita tentang sosok “Ibu”. Puisi (SP) mengatakan tentang sosok seorang ibu yang dibandingkan dengan sekolah dan rumah. Pada puisi (SP) juga dituliskan juga bahwa Ibu adalah sosok guru dan pahlawan tanpa tanda jasa. Pilihan kata yang dipilih pada puisi (SP) tepat dan sesuai dengan tema yang telah ditentukan.
- 3) Rima : Pengulangan bunyi pada puisi (SP) terlihat pada kata “Engkau”.



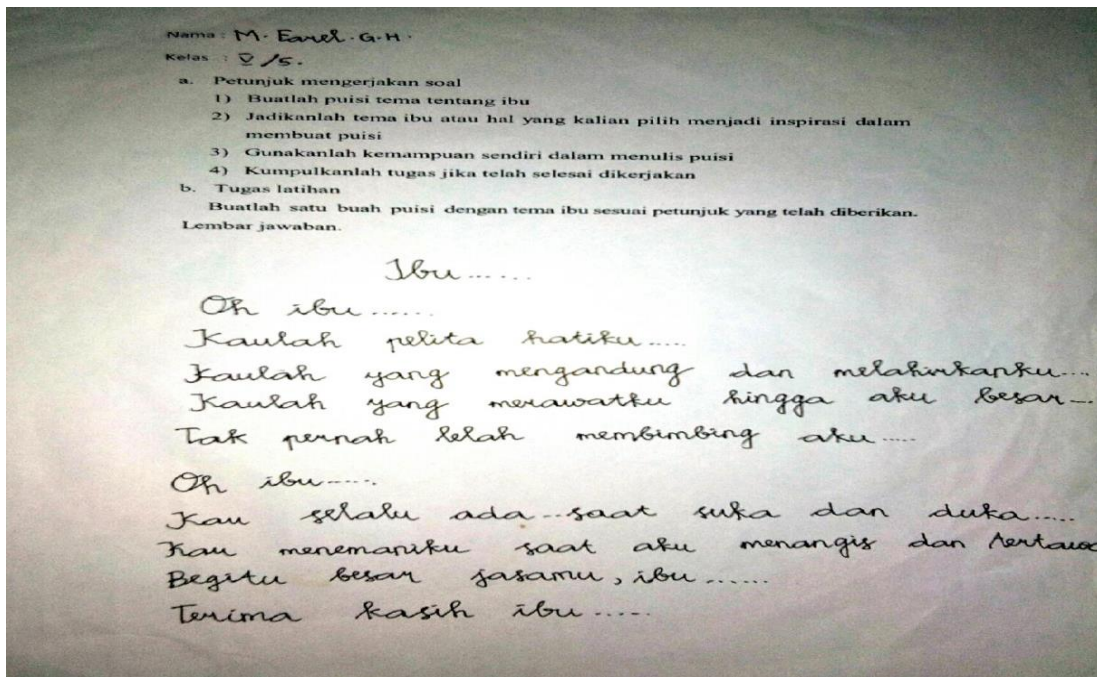
- 1) Gaya Bahasa : (1) Pada bait kedua baris pertama, pada kata “Engkau membesarkanku dengan penuh kasih sayang” merupakan gaya bahasa penegasan artinya penulis mengatakan bahwa Ibu yang telah membesarkannya dengan penuh kasih sayang. (2) Pada bait keempat baris kedua, pada kata “Engkau tetap menyayangiku” merupakan gaya bahasa penegasan, artinya penulis juga mengatakan bahwa Ibu akan selalu menyayanginya.
- 2) Diksi : Puisi (DD) bercerita tentang sosok “Ibu”. Puisi (DD) mengatakan tentang sosok seorang ibu yang telah mengajarnya berjalan dan berbicara. Pada puisi (DD) juga dituliskan juga bahwa Ibu selalu menyayanginya meski telah membuatnya marah. Pilihan kata yang dipilih pada puisi (SP) tepat dan sesuai dengan tema yang telah ditentukan.
- 3) Rima : Pengulangan bunyi pada puisi (SP) terlihat pada awalan kata “Engkau” dan pada akhir kata “hatimu”.



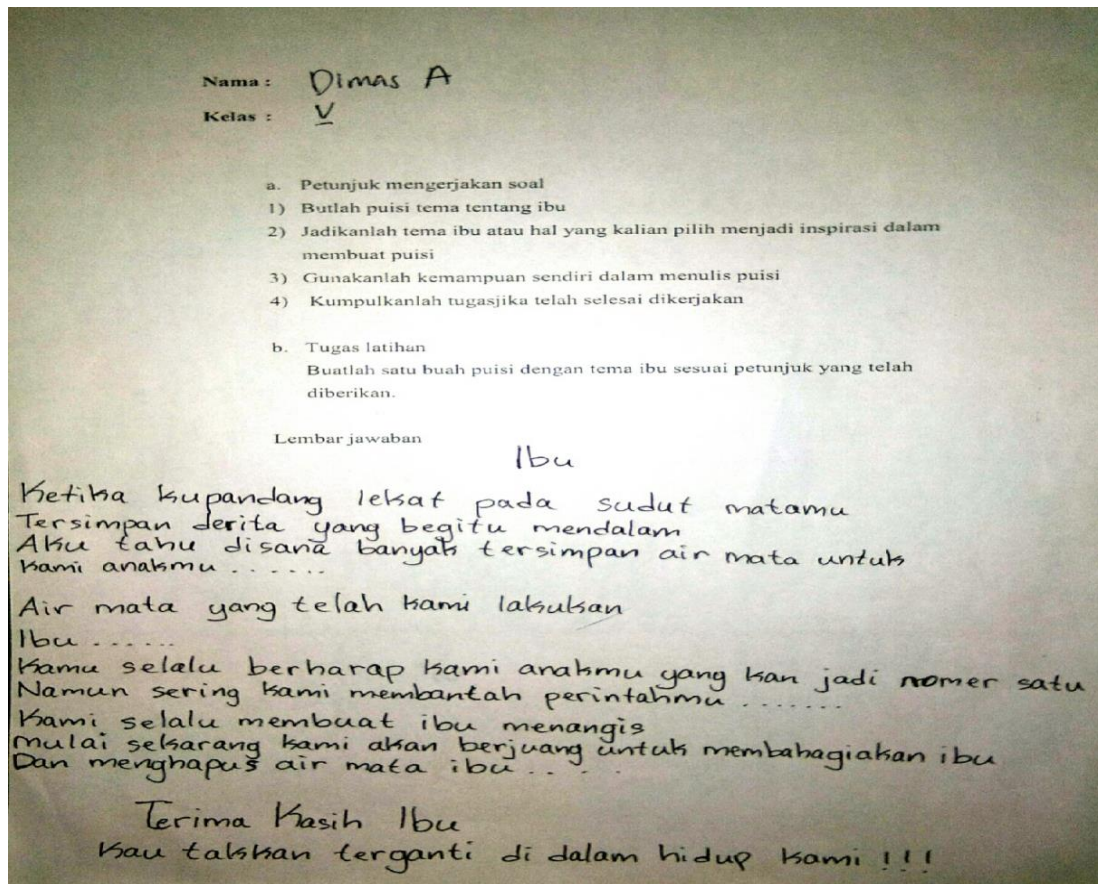
1) Gaya Bahasa : (1) Pada bait pertama baris kedua dan ketiga, pada kata “Engkau adalah orang yang telah melahirkanku” dan “Engkau yang membesarkanku dengan penuh kasih sayang” merupakan gaya bahasa penegasan, artinya penulis mengatakan bahwa Ibu yang telah melahirkannya dan Ibu juga telah membesarkannya dengan penuh kasih sayang. (2) Pada bait ketiga baris ketiga, pada kata “Tanpa doamu, aku tidak akan sukses” merupakan gaya bahasa penegasan, artinya penulis mengatakan tanpa doa dari seorang Ibu maka ia tidak akan bisa sukses. (3) Pada bait keempat baris ketiga, pada kata “Kaulah bidadari tak bersayap” merupakan gaya bahasa perbandingan, artinya penulis juga mengatakan dengan membandingkan Ibu seperti bidadari yang tak memiliki sayap.

2) Diksi : Puisi (DV) bercerita tentang sosok “Ibu”. Puisi (DV) mengatakan tentang sosok seorang Ibu yang telah melahirkan dan membesarkannya penuh dengan kasih sayang. Pada puisi (DV) juga dituliskan bahwa Ibu adalah sosok bidadari yang tak memiliki sayap. Pilihan kata yang dipilih pada puisi (DV) tepat dan sesuai dengan tema yang telah ditentukan.

3) Rima : Pengulangan bunyi pada puisi (DV) terlihat pada awalan kata “Engkau” dan “Kaulah”.



- 1) Gaya Bahasa : (1) Pada bait pertama baris kedua, ketiga, dan keempat, pada kata “Kaulah pelita hatiku”, “Kaulah yang mengandung dan melahirkanku”, dan “Kaulah yang merawatku hingga aku besar” merupakan gaya bahasa penegasan, artinya penulis mengatakan sosok Ibu sebagai kekasih (pelita hati), seorang Ibu yang telah mengandung dan melahirkannya serta merawatnya hingga besar. (2) Pada bait pertama baris ketujuh, pada kata “Kau selalu ada saat suka dan duka” merupakan gaya bahasa penegasan, artinya penulis mengatakan bahwa bahwa dalam keadaan senang dan susah, Ibu selalu ada menemani.
- 2) Diksi : Puisi (MF) bercerita tentang sosok “Ibu”. Puisi (MF) mengatakan tentang sosok seorang ibu yang dianggap sebagai kekasih ataupun pelita hati. Pada puisi (MF) juga dituliskan juga bahwa Ibu adalah sosok yang telah mengandung, melahirkan, dan merawatnya hingga besar. Pilihan kata yang dipilih pada puisi (MF) tepat dan sesuai dengan tema yang telah ditentukan.
- 3) Rima : Pengulangan bunyi pada puisi (MF) terlihat pada awalan kata “Oh Ibu” dan “Kau”.




1) Gaya Bahasa : (1) Pada bait pertama baris kedua, pada kata “tersimpan derita yang begitu mendalam” merupakan gaya bahasa penegasan, artinya penulis mengatakan bahwa ada luka yang begitu amat pedih dalam hati Ibu. (2) Pada bait pertama baris kesepuluh, pada kata “Mulai sekarang kami akan berjuang untuk membahagiakan Ibu” merupakan gaya bahasa penegasan, artinya penulis mengatakan bahwa ia akan berjuang demi membahagiakan Ibunya.

2) Diksi : Puisi (DA) bercerita tentang sosok “Ibu”. Puisi (DA) mengatakan tentang penderitaan seorang ibu, yang semuanya itu demi anaknya. Pada puisi (DA) juga dituliskan bahwa penulis akan berjuang untuk membahagiakan Ibu. Pilihan kata yang dipilih pada puisi (DA) tepat dan sesuai dengan tema yang telah ditentukan.

3) Rima : Pengulangan bunyi pada puisi (DA) terlihat pada kata “Air mata” dan pada awalan kata “Kami”.

LAMPIRAN K. Surat Penelitian

	KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS JEMBER FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN Jalan Kalimantan Nomor 37, Kampus Bumi Tegalboto, Jember 68121 Telepon: 0331-334988, 330738, Faximile: 0331-332475 Laman: www.fkip.unej.ac.id	
	18 FEB 2019	

Nomor **1390** /UN25.1.5/LT/2019
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala SD Negeri Sumbersari 01 Jember
 Jember


Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini.

Nama : Rahmad Hidayat
 NIM : 150210204019
 Jurusan : Ilmu Pendidikan
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Bermaksud melaksanakan penelitian tentang “Kemampuan Menulis Puisi pada siswa kelas V Sdn Sumbersari 01 Jember ”, di Sekolah yang Saudara pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.


 an, Dekan
 Wakil Dekan I,
 Prof. Dr. Suratno, M.Si
 NIP.19670625 199203 1 003



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI SUMBERSARI 01
Jl. Karimata no.183 telp.0331 – 5442808 Kec. Sumbersari Jember

SURAT KETERANGAN
NO.800/015/413.03.20523975/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. Nurul Khumamah
 NIP : 19600614 198010 2 002
 Pangkat dan golongan : Pembina Tk.I, IV/b
 Jabatan : Kepala SDN Sumbersari 01

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Rahmad Hidayat
 NIM : 150210204019
 Jurusan : Ilmu Pendidikan
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Bahwa yang bersangkutan telah menyelesaikan penelitian tentang “ Kemampuan Menulis Puisi pada Siswa Kelas V SDN Sumbersari 01 Jember ”.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya .

Jember, 15 April 2019

Kepala Sekolah

Dra. NURUL KHUMAMAH
 NIP 19600614 198010 2 002

Lampiran L. Biodata Mahasiswa

BIODATA MAHASISWA



A. Identitas diri

Nama : Rahmad Hidayat
 NIM : 150210204019
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Tempat, Tanggal Lahir : Lumajang, 15 Oktober 1996
 Alamat Asal : Jalan. Panjang Sari Laban Labruk Lor
 Lumajang Rt 3 Rw 3
 Telepon : 085735818962
 Agama : Islam
 Nama Orang Tua : Abdul Hamid dan Nur Jayanti
 Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Jurusan : Ilmu Pendidikan
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

B. Riwayat Pendidikan

NO	Tahun Lulus	Pendidikan	Tempat
1	2009	SDN Citro 1 Lumajang	Lumajang
2	2012	SMPN 1 Sukodono	Sukodono
3	2015	SMAN 3 Lumajang	Lumajang

